

**USAHA KEMANDIRIAN UNTUK AMIL  
DI LEMBAGA ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT JEMBER PADA  
MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**RAHMAT HIDAYAT**  
**NIM. E20174018**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2023**

**USAHA KEMANDIRIAN UNTUK AMIL  
DI LEMBAGA ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT JEMBER  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:



**RAHMAT HIDAYAT**  
**NIM. E20174018**

Pembimbing:



**Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I**  
**NIP. 19760812 200801 1 015**

**USAHA KEMANDIRIAN UNTUK AMIL  
DI LEMBAGA ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT JEMBER  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

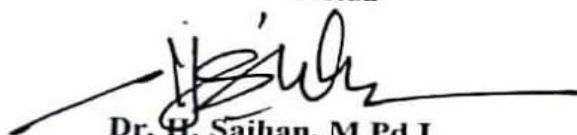
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



**Dr. H. Saihan, M.Pd.I**  
NIP. 197202172005011001

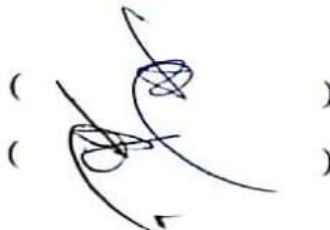
Sekretaris



**Sofiah, M.E**  
NIP. 199105152019032005

Anggota :

1. Dr. Hj. Khairunnisa M, M.MT
2. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I



Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) budak, orang berhutang untuk jalan allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha Bijaksana. (QS. At-Taubah : 60)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al- Qur'ân Al- Karîm, 2020, (QS. At-Taubah ayat 60), Departemen Agama RI., *Al-Qur'an* dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. h. 136

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua saya, Tamsih dan Rahmawati, terimakasih telah membesarkan dan mendidik saya hingga seperti sekarang, memberikan do'a penuh keikhlasan dan selalu memberikan motivasi. Tanpa doa, jerih payah, dan motivasinya, mustahil saya sampai berada di titik ini.
2. Untuk saudari saya, Siti Nazila yang selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga tahap ini pun bisa dilalui dengan baik, yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk seluruh jajaran guru/ dosen dari SD hingga Perguruan Tinggi yang sudah mengajarkan ilmunya pada penulis dan memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
4. Untuk LAZNAS Nurul Hayat Jember yang telah menjadi obyek penelitian, khususnya kepada Bapak Abdul Latif.
5. Untuk teman-teman Keluarga Besar Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA) IAIN Jember, khususnya MAZAWA'17.
6. Untuk teman-teman UKOR UIN KHAS Jember
7. Untuk teman-teman Asrama UIN KHAS Jember
8. Untuk almamaterku UIN KHAS Jember tercinta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kemurahannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember”, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat Wakaf, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM , selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu S. Sos, M. Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Rokhim, M.E.I selaku Wakil Dekan II Bidang ADUM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Dr. Saihan, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Bapak Dr. H. Fauzan, S.pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi.
8. Bapak Abdul Latif selaku Kepala LAZNAS Nurul Hayat Jember yang sudah memberikan izin dan turut membantu dalam penelitian skripsi ini.
9. Seluruh partisipan yang sudah ikut membantu dalam proses penyelesaian karya tulis ini, penulis mengucapkan terimakasih, tanpa partisipasi kalian penyelesaian skripsi ini tentu akan lebih sulit.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 13 Juni 2023  
Penulis

**Rahmat Hidayat**  
**NIM. E20174018**

## ABSTRAK

**Rahmat Hidayat, Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I.,M.Si, 2022:**Usaha Kemandirian untuk Amil di Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Jember pada Masa Pandemi Covid-19

Pegawai dalam lembaga amil zakat disebut amil. Pegawai lembaga amil zakat sesuai dengan kaidah agama Islam boleh menerima sebagian dari dana zakat yang disalurkan. Besaran upah yang dapat diterima oleh seorang amil adalah 1/8 dari zakat yang terkumpul sekitar 12,5 persen. LAZNAS Nurul Hayat Jember memiliki usaha kemandirian tersendiri yang dapat memberdayakan amil yang berbeda dengan lembaga yang lain, sehingga yang menjadi keunikan tersendiri dari lembaga tersebut yakni gaji karyawan tidak mengambil dari dana zakat melainkan dari laba usaha kemandirian tersebut.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana porsi mustahik bagi amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?, 2. Apa saja usaha kemandirian untuk amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?, 3. Apakah usaha-usaha kemandirian Amil tersebut dapat mensejahterakan Amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk menganalisis Bagaimana porsi mustahiq bagi amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember. 2. Untuk menganalisis usaha kemandirian untuk amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember. 3. Untuk menganalisis usaha-usaha kemandirian Amil tersebut dapat mensejahterakan Amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Selain itu untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan, 1. LAZNAS Nurul Hayat memiliki keunikan tersendiri yakni gaji karyawan (amil) tidak mengambil dari dana zakat. Dengan maksud porsi mustahik bagi amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember tidak dihitung dari banyaknya zakat yang diperoleh, melainkan keuntungan dari usaha kemandirian yang diperoleh karna hal ini sesuai dengan Komitmen LAZNAS Nurul Hayat. 2. Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember diantaranya yaitu Aqiqah Siap Saji dan Umroh. Namun semenjak pandemi covid-19 yang berjalan hannya Aqiqah Siap Saji. 3. Dengan adanya usaha kemandirian amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember, hal ini memiliki manfaat tersendiri yakni salah satunya selalu berpikir kreatif, mengingat gaji karyawan (amil) tidak mengambil dari dana zakat melainkan dari laba usaha program kemandirian yakni aqiqoh siap saji. Selain itu rasa sejahtera mereka (amil) rasakan dikarenakan selain mendapatkan sesuatu yang bersifat duniawi (financial) dari hasil laba aqiqah siap saji, mereka (amil) juga mendapatkan amal kebaikan tersendiri (bersifat ukhrowi) dari hasil ZIS yang diperoleh 100% diserahkan kepada pihak yang membutuhkan.

**Kata Kunci:** Usaha, Kemandirian, Amil.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	25
1. Tinjauan tentang Kemandirian .....	25
2. Tinjauan tentang Amil .....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data .....	50
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
1. Porsi Mustahik Bagi Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember.....	59
2. Usaha kemandirian untuk amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember.....	62
3. Usaha-usaha kemandirian Amil tersebut dapat mensejahterakan Amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember.....	65
C. Pembahasan dan Temuan.....	66
1. Porsi Mustahik Bagi Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember .....	67
2. Usaha kemandirian untuk amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember .....	74
3. Usaha-usaha kemandirian Amil tersebut dapat mensejahterakan	

Amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Ijin Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Dokumentasi Penelitian
7. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Statistik Zakat Nasional 2019 .....	2
Tabel 1.2 Data Customer Aqiqoh LAZNAS Nurul Hayat .....	4
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Kantor Cabang LAZNAS Nurul Hayat.....	55
Tabel 4.2 STRUKTUR LAZ Nurul Hayat Cabang Jember .....	56
Tabel 4.3 Piagam Penghargaan LAZ Nurul Hayat .....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga amil zakat merupakan salah satu lembaga swadaya dengan praktek-praktek pengelolaannya harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada dalam Agama Islam. Hal tersebut yang menjadikan lembaga amil zakat berbeda dari berbagai macam swadaya lainnya.<sup>2</sup>

Selain dari segi praktek, ciri khas yang lain dari lembaga amil zakat juga terletak pada istilah orang yang mengelolanya. Jika lembaga swadaya pada umumnya dikenal dengan sebutan pegawai, lembaga amil zakat menggunakan istilah amil. Dalam kaidah Agama Islam seorang amil diperbolehkan untuk mendapatkan bagian pada dana zakat yang di distribusikan. Seorang amil dapat menerima upah kisaran 1/8 atau sekitar 12,5 persen dari zakat yang terkumpul.<sup>3</sup>

Berbicara tentang dasar hukum amil, dalam Al Qur'an Allah telah berfirman :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي

سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang fakir, orang miskin, amilzakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) budak, orang berhutang untuk jalan allah dan untuk mereka

---

<sup>2</sup> M. D. Ali , *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UIN Press, 1988), 97.

<sup>3</sup> Ibid., 97

yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha Bijaksana. (QS. At-Taubah:60)<sup>4</sup>

Ayat tersebut merupakan sebuah dalil diperbolehkannya seorang amil mendapat bagian dari zakat yang terkumpul. Seorang amil yang mengambil bagian dibenarkan dalam Al-Qur'an, sebab dalam fungsinya tugas seorang amil memang cukup banyak, seperti halnya melakukan pencatatan wajib zakat petani, saudagar, dan kegiatan-kegiatan lain yang dikerjakan dalam rangka mencari atau menghasilkan harta kekayaan.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**Statistik Zakat Nasional 2019**

Penyaluran per Ashnaf Disbursement by Ashnaf	Jumlah Dana (Rp) Total Amount	%
1	2	3
Fake Miskin	4,548,830,038,349	66.3
Amil	640,781,521,988	9.3
Mustaf	38,366,907,798	0.6
Riqob	5,353,091,626	0.1
Ghamin	154,778,926,045	2.3
Fi Sabilillah	1,364,646,701,772	19.9
Ibnu Sabil	106,304,904,876	1.5
<b>Sub Total</b>	<b>8,889,260,093,444</b>	<b>100.0</b>
OPZ Dalam Pembinaan Kementrian	1,826,961,140,910	21.05
<b>Total</b>	<b>8,688,221,234,354</b>	<b>121.1</b>

Sumber: Statistik Zakat Nasional 2019 (<https://pid.baznas.go.id/>)

Jika melihat data statistik zakat nasional 2019 diatas, dapat diketahui penyaluran per ashnaf untuk amil terhitung relatif sedikit yaitu sebanyak 640 m atau 9,3%. Padahal seorang amil adalah salah satu elemen penting untuk pelaksanaan zakat.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Al- Qur'an Al- Karim, 2020, (QS. At-Taubah ayat 60), Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. h. 136

<sup>5</sup> Ali Hasan, *Zakat dan Infak : Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), 96.

<sup>6</sup> <https://pid.baznas.go.id/>. 10 Oktober 2020.

Seorang amil selaku petugas zakat semestinya diberi upah yang wajar dan pantas, dalam artian upah yang diberikan tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Ukuran wajarnya adalah ukuran yang dapat diterima oleh akal sehat, sesuai dengan musyawarah dan juga bukan merupakan ketentuan dari amil itu sendiri.<sup>7</sup> Upah atau gaji untuk amil diberikan tidak lain dalam rangka membalas jasanya yang telah mengerahkan tenaga, waktu, pikiran, serta kompetensinya dalam mengurus zakat. Pemberian upah atau gaji sebagai balas jasa juga ditujukan agar bisa menumbuhkan semangat berkarya, kerja keras, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya sebagai amil.<sup>8</sup>

Di Indonesia, sudah cukup banyak tentunya lembaga yang berperan aktif menghimpun dan juga memberdayakan zakat, salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat (LAZNAS NURUL HAYAT). LAZNAS Nurul Hayat dalam mengumpulkan dana berupa zakat, infaq, shadaqah, wakaf maupun aqiqah mengalami kemajuan yang cukup pesat sehingga menghantarkan LAZNAS Nurul Hayat pada BAZNAS Award 2020 secara resmi dinobatkan sebagai “LAZNAS dengan program pendayagunaan ZIS terbaik”.<sup>9</sup> LAZNAZ Nurul Hayat sudah banyak memiliki cabang di berbagai kota, termasuk dari cabang LAZNAZ Nurul Hayat juga ada di kota Jember.

Ada yang menarik dari LAZNAS Nurul Hayat cabang Jember yang berbeda dengan lembaga yang lain, yakni memiliki usaha kemandirian tersendiri yang dapat memberdayakan amil, diantaranya adalah pelaksanaan

---

<sup>7</sup>Ibid., 97.

<sup>8</sup><http://www.forumzakat.com/>, 10 Oktober 2020.

<sup>9</sup><https://nurulhayat.org/>. 8 Oktober 2020.

usaha aqiqah siap saji dan umroh. Dengan demikian, lembaga tersebut memiliki keunikan sebab gaji karyawannya tidak diambilkan dari dana zakat yang terkumpul melainkan dari laba usaha aqiqah siap saji dan umroh. Namun sejak terjadinya pandemi, LAZNAS Nurul Hayat Jember hanya berfokus pada Aqiqah Siap Saji saja.<sup>10</sup>

**Tabel 1.2**

**Data Customer Aqiqah LAZNAS Nurul Hayat Jember 2017**

No	Nama	Alamat	No Telep	Sumber Informasi
1	Wiliatia Tri Wulandari	Dusun Krajan B rt. 2 rw 17, Badaan, Bangsalari	0858 1213 6438 /082 2454 2583 8	INSTAGRAM
2	Ekah Kurnia Fitri Lestari	J. Tawang Mangu No 19, Antirogo, Sumbersari	0852 3422 0477 /081 2345 2525	SDR/TMN/TTG/KARY/REFE RENSI
3	Ibu Fikri	Perum Kodim Gg -01 /08, Jubung, Sukorambi	0852 3054 2897 /085 2874 0478 3	RE ORDER
4	Surya Dirmawanto	Dsn Sumber tengah, Kecamatan Mumbulsari	0813 5777 1504 /082 3380 0971 0	RE ORDER
5	TEGUH DIAN SUNDARU	JL. SRIKOYO ATAS RT. 005 RW. 004	0813 3607 2176 /082 1407 9866 0	MAJALAH
6	Dian Safiri Rahman	J. Semeru XVIII blok XI Jember, Sumbersari	0819 4668 8882 /081 9948 8888 7	SDR/TMN/TTG/KARY/REFE RENSI
7	Rizky Wiradinata	Dsn Sembungrejo , Rt 07 Rw 02, Dawung, Ringinrejo	0856 9308 1707 /085 6930 8170 7	SDR/TMN/TTG/KARY/REFE RENSI
8	Yanuar Yulistira	Dusun Tegalsari Rt 01 Rw 12 Kelurahan Tegalsari Kecamatan Ambulu Jember	0821 4070 9940 /082 2310 0300 0	WEBSITE
9	Arif Kurniawan	J. Melati Gang PHB No.90, Kec. Kaliwates, Jember	0852 3677 2000 /085 3339 6963 3	BROSUR
10	Nancy Dewi F.B	Jl.Kenanga 110 Kelurahan: Gebang Kecamatan: Patrang	0821 4033 3388 /081 3333 0499 9	SDR/TMN/TTG/KARY/REFE RENSI
11	Fachry Ramadhan	Perum Vila Tegal Besar Blok A-57, Tegal Besar, Kaliwates	0895 6305 4701 7/08 9563 0547 017	FACEBOOK
12	ANDY FAJAR BALDA	PERUMAHAN BUMI ESTE MUKTISARI BLOK B7 15, TEGALBESAR, KALIWATES	0853 3516 1009 /081 2777 3352 8	SDR/TMN/TTG/KARY/REFE RENSI
13	M HARIRUN NAJIB	PERUM. TAMAN GADING BLOK NA 3, TEGAL BESAR	0853 3534 6349 /082 2363 3137 8	SDR/TMN/TTG/KARY/REFE RENSI
14	Oktavia Savitri	Jl Jagalan dusun krajan rt002 rw008 no.3 (rumah bapak swito) Kel. ambulu Kec. ambulu	0813 3151 5771 /089 9905 3261	WEBSITE
15	Hamidi	Bondowoso, Penambangan, Curahdami	0823 3553 7209 /085 2369 2741 5	BROSUR

Sumber: Lembaga Zakat Nasional Nurul Hayat Jember

Dari fenomena diatas, penulis kemudian tertarik untuk mengetahui lebih jauh terkait usaha kemandirian lembaga tersebut. Oleh karenanya, penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“USAHA KEMANDIRIAN UNTUK AMIL DI LEMBAGA ZAKAT NASIONAL NURUL HAYAT JEMBER PADA MASA PANDEMI COVID-19”**.

<sup>10</sup>Abdul Latif, *wawancara*, Jember, 21 November 2020.



## B. Fokus Penelitian

Pada riset kualitatif penyusunan rumusan masalah di istilahkan dengan fokus penelitian. Pada bagian ini penulis memetakan beberapa rumusan masalah yang kemudian dicari jawabannya melalui proses riset peneliti. Dalam penyusunan rumusan masalah disusun dengan jelas, singkat, spesifik, tegas, dan ditulis dengan menggunakan kalimat tanya.<sup>11</sup>

Dari pemaparan konteks tersebut, maka ditarik fokus penelitian berikut;

1. Bagaimana porsi mustahik bagi amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?
2. Apa saja usaha kemandirian untuk amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?
3. Apakah usaha-usaha kemandirian Amil tersebut dapat mensejahterakan Amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah deskripsi dari arah tujuan dilakukannya penelitian. Dengan demikian, fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dijadikan acuan dalam penentuan tujuan penelitian.

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirancang peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis porsi mustahik bagi amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember.
2. Menganalisis usaha kemandirian untuk Amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

3. Menganalisis usaha-usaha kemandirian Amil tersebut dapat mensejahterakan Amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan riset tersebut bisa menambah pengetahuan dan juga memungkinkan jika dijadikan bahan rujukan atau bahan evaluasi terkait penerapan dan juga dampak dari adanya Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini merupakan prasyarat wajib yang harus dipenuhi penulis guna mendapat gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
- 2) Menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang sudah didapat penulis di waktu perkuliahan.
- 3) Menambah khazanah baru mengenai segala hal kaitannya dengan zakat dan Amil.

###### b. Bagi Instansi

- 1) Sebagai bahan acuan dalam pengembangan pengelolaan oleh amil
- 2) Dari hasil riset tersebut sangat besar harapannya untuk menjadi tambahan referensi dan dijadikan bahan pertimbangan serta acuan bagi LAZNAS Nurul Hayat Jember.

c. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Dengan riset ini berharap bisa menjadi tambahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kemandirian amil.
- 2) Riset ini diupayakan bisa memberikan tambahan wawasan ilmu bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## E. Definisi Istilah

Dalam meminimalisir akan terjadinya kesalah pahaman terhadap makna dari beberpa istilah dalam judul penelitian, berikut penulis jelaskan beberapa istilah penting yang merupakan titik perhatian penulis pada judul penelitian.

### 1. Usaha

Usaha merupakan aktivitas mengerahkan tenaga, badan, atau pikiran dalam pencapaian maksud tertentu; (ikhtiar, perbuatan, daya upaya) dalam mencapai sesuatu. Pengertian tersebut sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V (KBBI-V).<sup>12</sup>

Para ahli mendefinisikan usaha sebagai berikut:

- a. Usaha merupakan upaya manusia dalam melakukan sesuatu guna tercapainya sebuah tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengertian tersebut merupakan pengertian menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto.<sup>13</sup>
- b. Segala bentuk aktivitas yang kerjakan manusia dalam pencaipaian tujuan tertentu disebut sebagai usaha menurut Nana Supriatna, Mamat

<sup>12</sup>KBBI Online, 15 Juni 2021.

<sup>13</sup>Wasis, Sugeng Yuli Irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), 172.

Ruhimat, dan Kosim.<sup>14</sup>

- c. Menurut Harmaizar Z. mengartikan usaha dalam perusahaan adalah upaya melakukan kegiatan secara konsisten guna mencapai suatu tujuan dan mendapatkan sebuah profit, baik itu dilakukan oleh perorangan maupun dilakukan oleh sebuah badan usaha yang berbentuk badan hukum ataupun tidak.<sup>15</sup>

Usaha yang di maksud dalam penelitian ini yaitu aqiqah siap saji dan umroh.

## 2. Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia V (KBBI-V) kemandirian ialah sebuah keadaan dimana seseorang dapat berpegang pada prinsipnya sendiri tanpa menunggu uluran tangan orang lain.<sup>16</sup> Kemandirian ialah berusaha berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuannya tanpa bergantung kepada individu lain dan juga bisa bertanggungjawab terhadap apa saja yang dikerjakannya.<sup>17</sup>

Adapun yang dimaksud pada penelitian ini yakni ketidakbergantungan Lembaga Zakat Nasuonal Nurul Hayat Jember terhadap dana zakat yang terkumpul dalam hal memberikan gaji terhadap para amil.

## 3. Amil

Secara bahasa “amil” merupakan asal kata dari ‘*amila ya'malu*’ yang bermakna mengerjakan sesuatu. Kata amil merupakan

<sup>14</sup>Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, Kosim, *IPS terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah)*, (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2006), 342.

<sup>15</sup>Harmaizar Z, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa Ed. II, 2008), 13.

<sup>16</sup>KBBI Online, 15 Juni 2021.

<sup>17</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007), 221.

bentuk *isim fail* yang berarti seorang pelaku atau pelaksana dari pekerjaan tertentu. Maka bisa disimpulkan makna amil adalah orang yang mengerjakan atau mengelola sesuatu.<sup>18</sup> Dalam lembaga zakat kata amil berarti seseorang yang bertugas untuk mengelola zakat.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran sekilas dari alur pembahasan skripsi dari pendahuluan hingga akhir (penutup). Dalam sistematika penulisannya menggunakan bentuk naratif deskriptif.<sup>19</sup> Tujuan dari sistematika pembahasan ini adalah sebagai deskripsi secara sekilas dari pembahasan skripsi. Penelitian ini memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi gambaran umum pembahasan. Dalam bab ini penulis cantumkan terkait berisi konteks penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitian, beberapa tujuan dan manfaat penelitian penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini berisi terkait kajian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini penulis cantumkan penelitian terdahulu yang dikumpulkan penulis yang memiliki relevansi dengan penelitian. Pada bab ini juga penulis tuliskan terkait teori yang penulis jadikan pisasu analisis untuk menjawab fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab tersebut penulis cantumkan

<sup>18</sup> Ali Hasan, *Zakat dan Infak : Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), 96.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 73.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mencari perbandingan, menemukan sebuah inspirasi, dan juga memudahkan penelitian, penulis menghimpun beberapa riset terdahulu yang terdapat relevansi dan keterkaitan dengan riset yang dilakukan penulis. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memposisikan dan menunjukkan orisinalitas penelitian penulis. Adapun riset yang sudah penulis himpun yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Pemaknaan Amil Zakat Terhadap Asnaf Zakat (Golongan Penerima Zakat) di Rumah Zakat (RZ) Kota Malang (2018) yang ditulis oleh Alex Firmansyah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

Pada penelitian ini memakai jenis kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan field riset. Terdapat dua fokus penelitian yakni: 1. Penulis ingin mengetahui tentang Amil Zakat memaknai Asnaf Zakat (penerima zakat)? 2. Penulis ingin mengetahui Keterkaitan antara makna asnaf zakat dalam al-Quran dan Amil Zakat di Rumah Zakat (RZ) Malang?.

Dari riset ini dapat diketahui bahwasanya tidak sedikit pembahasan terkait pemaknaan golongan penerima zakat. Akan tetapi sampai saat ini masih tiadak ada riset khusus yang cukup intensif tentang

pemaknaan amil zakat menurut amil zakat yang membahas golongan penerima zakat secara menyeluruh.<sup>20</sup>

2. Kevin Arthur Herivo, dengan judul skripsi, “Analisis Pendayagunaan Zakat Berbasis Kerjasama Usaha Pada Program Desa Ternak Mandiri Di Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Semarang” (2018), Universitas Islam Negeri Walisongo.

Dengan dua fokus penelitian yaitu : Penulis ingin mengetahui pola pendayagunaan zakat dan menganalisis kelayakan usaha Desa Ternak Mandiri Di Lembaga Amil Zakat. Riset ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Dimana penulis ingin memberikan dekripsi gambaran terkait objek yang diteliti yang didasarkan pada fakta yang muncul/tampak yang kemudian dilakukan analisis dan ditarik kesimpulan.<sup>21</sup>

Hasil penelitian tersebut yaitu pola pendayagunaan program zakat di Desa Ternak Mandiri di DPU DT Cabang Semarang memakai pola produktif konvensional menggunakan beberapa alur yakni: Pertama, Uang dari para Muzaki yang selanjutnya dialokasikan untuk program Desa Ternak Mandiri diaplikasikan dengan membelikan kambing yang masih muda yang kemudian digemukan oleh peternak. Selanjutnya sesudah proses penggemukan dipeternak kurang lebih 7 bulan, pihak peternak dikasih keleluasaan dalam penjualan kambingnya apakah dijual kepada

<sup>20</sup> Alex Firmansyah, ”Analisis Pemaknaan Amil Zakat Terhadap Aznaf Zakat (Golongan Penerima Zakat) di Rumah Zakat (RZ) Kota Malang, (skripsi, Universitas muhammadiyah malang, 2018),v

<sup>21</sup> Kevin Arthur Herivo, “Analisis Pendayagunaan Zakat Berbasis Kerjasama Usaha Pada Program Desa Ternak Mandiri Di Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Semarang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018),ix.



pihak DPU DT sebagai program Qurban Peduli Negeri ataupun dilakukan dengan penjualan mandiri. Proses pembagian dari hasil penjualan tersebut yaitu 60% diperuntukkan bagi peternak, 20% sebagai asuransi kematian dan 20% sebagai biaya operasional. Dalam analisis kelayakan usaha yang dilakukan dinilai dari aspek teknis, pasar, lingkungan, sosial dan aspek finansial memakai R/C ratio. Jika angka kematian ternak senilai 0,77 maka R/C ratio pada program Desa Ternak Mandiri belum layak untuk menghasilkan margin yang menjadi target. Program ini bisa menghasilkan keuntungan apabila R/C ratio sebesar 1,2 dan ternak tidak ada yang mati.

3. Faiqotul Maufiroh, dengan judul skripsi “Kompetensi Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Dan Meningkatkan Perekonomian Umat Studi Pada Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Pamekasan”, (2019) IAIN Madura.

Metode riset yang dipakai dalam skripsi ini jenis kualitatif metode *field research*. Ada beberapa yang menjadi fokus dalam riset ini yaitu mengenai distribusi dan pengelolaan zakat di LAZ Sidogiri cabang Pamekasan dalam meningkatkan perekonomian. Selanjutnya membahas mengenai hambatan dari LAZ Sidogiri cabang Pamekasan untuk menuju profesionalisme dan cara peningkatan skill pengelola pada LAZ Sidogiri dalam peningkatan dan pemberdayaan ekonomi umat di Kabupaten Pamekasan.

Pada penelitian ini menghasilkan : *pertama*, terdapat dua program yang digunakan Amil LAZ Sidogiri yaitu; produktif dan komsumtif. Target yang tercantum dalam program produktif sebanyak 20% sehingga

hasil yang dicapai masih belum maksimal. *Kedua*, terdapat beberapa kendala di lembaga zakat tersebut mulai dari minimnya pengetahuan dan keterampilan amil dan juga sedikitnya amil yang mau bergabung sehingga terhambat pada pengelolaan dan pendampingan rutin pada para mustahik zakat produktif. *Ketiga*, dalam upaya menumbuhkan semangat baru, dilakukan dengan cara melakukan pertemuan setiap triwulan yang bertempat di LAZ Sidogiri pusat agar cepat tercapai peran maksimal untuk memperbaiki taraf ekonomi umat.<sup>22</sup>

4. Yasmina Nurul Fitria dengan judul skripsi, “Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Profesionalitas Amil Zakat” (2019), UIN Walisongo Semarang

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengimplementasian *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan profesionalitas amil pada NUCARE-LAZISNU Jateng. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan model persentase Champion untuk menjawab hipotesis tentang pengimplementasian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam profesionalitas amil dan juga menggunakan analisis deskriptif dengan penyajian tabel maupun gambar.

Hasil riset yang didapat ialah dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada profesionalitas amil zakat di LAZ NUCARE-LAZISNU Jawa Tengah berdampak baik. Begitupula dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang digambarkan secara deskriptif

---

<sup>22</sup> Faiqotul Maufiroh, “Kompetensi Amil Zakat dalam Memberdayakan dan Meningkatkan Perekonomian Mustahik”, (Skripsi, IAIN Madura, 2019).

terhadap profesionalitas amil zakat selaras dengan data yang terdapat dilapangan. Dalam teknik pengumpulan data memakai wawancara, observasi dengan daftar pertanyaan metode Champion dan selanjutnya didokumentasi.<sup>23</sup>

5. Mega Mayangsari dengan judul skripsi, “Pengembangan Usaha Binaan Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo” (2019), IAIN Palopo

Riset ini memakai analisis deskriptif dengan menguraikan argumentasi, dan pemaparan isi yang berasal dari data sekunder ataupun primer. Dengan perumusan masalah sebagai berikut bagaimana pengelolaan dana zakat serta pengembangan usaha binaan di BAZNAZ Kota Palopo.

Pada hasil risetnya menunjukkan bahwa zakat yang terkumpul kemudian disalurkan kepada para penerima (mustahik) sesuai tuntunan dari Al-Quran dan Hadits terhadap 8 asnaf. Adanya dana zakat yang dikumpulkan oleh amil tersebut berpotensi sangat efektif dalam mengurangi kemiskinan di kota Palopo, namun realitanya pendistribusian zakat tersebut dinilai belum efektif dan belum tepat sasaran. Sebab masih banyak dana zakat, infak maupun sedekah yang dipakai untuk keperluan lain dalam pelaporan di BAZNAZ Kota Palopo. Serta sampai saat ini masih belum secara konsisten melaporkan hasil kinerja pengelolaan dana zakat terhadap pemerintah setempat.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Yasmina Nurul Fitria, “Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Profesionalitas Amil Zakat”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), x.

<sup>24</sup>Mega Mayangsari, “Pengembangan Usaha Binaan Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2019), xvii.

6. Rukah, dengan judul skripsi “Peran Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Dalam Pendayagunaan Zakat Melalui Program Senyum Anak Indonesia (Studi Kasus di Pesantren al-Burhan Hidayatullah Gedawang, Banyumanik Kota Semarang)”, (2019), UIN Walisongo Semarang.

Dalam riset ini memakai jenis kualitatif. Dengan dua rumusan masalah yaitu Bagaimana peran amil zakat Baitul Maal Hidayatullah dalam pendayagunaan zakat dan hasil peran amil zakat Baitul Maal Hidayatullah dalam pendayagunaan zakat melalui program senyum anak Indonesia (studi kasus di pesantren al Burhan Hidayatullah Gedawang, Banyumanik Kota Semarang).

Pada hasil risetnya menunjukkan bahwa (1) amil zakat BMH dalam mendayagunakan zakat yaitu melalui pemberian beasiswa di pesantren al-Burhan Hidayatullah dengan mengelola dan menghimpun zakat dengan berbagai cara seperti pengajuan proposal, penjemputan zakat dan gerai zakat. Dalam menegakkan transparansi mengenai program yang dijalankan sebagai bentuk tanggungjawab kepada masyarakat amil BMH menjelaskan secara terperinci program yang dijalankan seperti a) penentuan objek pendayagunaan dana zakat; b) pembangunan gazebo gedung lantai 2 untuk santri; c) ketepatan dalam hal waktu pemberian beasiswa; d) dalam mendayagunakan zakatnya memperhatikan skala prioritas penerima (mustahik); e) selalu melakukan inovasi dalam pendayagunaan zakat; g) setelah menerima beasiswa melalui program senyum anak indonesia juga ada pengabdian selesai lulus; h) selalu melakukan pendataan mustahik dan

melakukan pemetaan jumlah kebutuhan mustahik. (2) Dengan adanya pemberian basiswa melalui program senyum anak Indonesia di pesantren al-Burhan Hidayatullah sangat berdampak positif bagi mustahik. Dapat menjadikan anak yang kurang mampu dapat mengenyam pendidikan serta dapat meringankan para orang tua yang terkendala secara ekonomi dalam membiayai anaknya untuk bersekolah. Di lain sisi dengan adanya program tersebut dapat memberikan perubahan positif bagi pesantren terlebih bagi para mustahik.<sup>25</sup>

7. Siti Solehatna, dengan judul skripsi “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mustahiq Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak Ditinjau Dari Ekonomi Syariah” (2019), UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pada penelitian ini memakai field research dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Pada hasil akhir dari penelitian ini adalah BAZNAS Kabupaten Siak pada pendayagunaan zakat produktif dengan menggunakan beberapa metode seperti merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap penyaluran zakat produktif. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pendayagunaannya, yakni: adanya kerjasama Baznas dengan Unit Pengumpul Zakat di setiap kecamatan sehingga dana zakat mudah didapat, penggunaan dana zakat untuk

<sup>25</sup> Rukah, “Peran Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Dalam Pendayagunaan Zakat Melalui Program Senyum Anak Indonesia (Studi Kasus di Pesantren al-Burhan Hidayatullah Gedawang, Banyumanik Kota Semarang)”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), xi

keperluan produktif oleh para mustahik, dana zakat yang disalurkan sangat membantu dalam pengembangan usaha mustahiq. Selain ada faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat seperti: sangat minimnya keterampilan mustahiq dalam pengelolaan usaha, pengawasan dari BASNAZ Kabupaten Siak bagi para mustahik masih dinilai belum efektif.<sup>26</sup>

8. Siti Nur Azizah, dengan judul skripsi, “Kemampuan dan Profesionalisme Amil Dalam Pengelolaan Zakat Di Nurul Hayat Surabaya” (2019), UIN Sunan Ampel Surabaya

Dari penelitian yang dilakukan terdapat dua rumusan masalah yang diangkat yaitu Bagaimana Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat dan Upaya Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya dalam Peningkatan Kemampuan dan Profesionalisme Amil. Analisis yang dipakai menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pada hasil penelitian tersebut amil di Nurul Hayat Surabaya sudah mempunyai kemampuan dan profesionalisme untuk pengelolaan zakatnya. Hal tersebut terlihat dari training, dan kinerja amil dalam pencapaian target. Sedangkan untuk profesionalisme dapat dilihat dari komitmen dan tanggungjawab amil dalam meningkatkan kemampuan. Salah satu upaya yang dilakukan lembaga dalam meningkatkan kemampuan amil ialah

---

<sup>26</sup>Siti Solehatna, “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mustahiq Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak Ditinjau Dari Ekonomi Syariah” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), i-ii

dengan dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kualitas kinerja para amil yang kemudian dilakukan training.<sup>27</sup>

9. Radatiya Chorul Achiroh, dengan judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Pada Program Binan Mandiri Wirausaha (Studi Kasus Lazis Muhammadiyah Surabaya)” (2020), Universitas Airlangga Surabaya

Pada fokus penelitian ini berusaha mengetahui pendistribusian dan pengelolaan dana zakat pada pemberdayaan ekonomi. Metode analisis yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif.

Dalam hasil risetnya dalam program BMW, amil LAZIS MU sudah melakukan kinerja yang sangat baik, bisa dilihat dari sistem penyaluran zakat produktif yang tersruktur dari pendampingan hingga pembinaan selama pemberdayaan. Alokasi dana yang digunakan dalam program berasal dari zakat yang kemudian ada kekurangan dana dapat diambilkan dari infaq sehingga cukup untuk disalurkan. Setelah penyaluran dana kemudian para mustahik diberi waktu 10 bulan untuk pengembalian modal usaha yang dipinjamkan dahulu. Dari adanya program tersebut bisa meningkatkan perekonomian mustahik yang tersermin dari berkurangan anggota program BMW. Kesuksesan dalam penyelenggaraan program ini sama halnya dengan keberhasilan dalam pendayagunaan dana ZIS dalam pemberdayaan dhuafa.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Siti Nur Azizah, “Kemampuan dan Profesionalisme Amil Dalam Pengelolaan Zakat Di Nurul Hayat Surabaya”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019),v.

<sup>28</sup>Radatiya Chorul Achiroh, “Pemberdayaan Ekonomi Pada Program Binan Mandiri Wirausaha (Studi Kasus Lazis Muhammadiyah Surabaya)”, (Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2020), vii

10. Elza Surliyanti, dengan judul skripsi “Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung” (2021), UIN Raden Fatah Lampung.

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu, mengenai manajemen pengelolaan pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung. Dalam melakukan analisis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini terdapat transparansi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung pada pengelolaan dana zakat infaq dan sedekah sehingga kepercayaan masyarakat dalam memberikan zakatnya berjalan tanpa kendala. Pada sistem kelolanya dana zakat infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung telah sesuai dengan pelaksanaan dan transparansi dalam pengelolaannya. Penelitian dianalisa dengan uji koefisien determinasi.<sup>29</sup>

**Tabel 2.1**  
**Mapping Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Alex Firmansyah, 2018	Analisis Pemaknaan Amil Zakat Terhadap Aznaf Zakat (Golongan Penerima Zakat) di Rumah Zakat (RZ) Kota Malang	Terdapat kesamaan objek kajian yang digunakan yaitu sama-sama membahas	Terdapat ketidaksamaan fokus dan tujuan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Alex Firmansyah hanya bertujuan

<sup>29</sup>Elza Surliyanti, “Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Fatah Lampung, 2021), ii



			tentang zakat. Dan juga sama memakai pendekatan kualitatif	untuk menganalisa pemaknaan amil zakat terhadap asnaf zakat, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemahaman hak amil, macam-macam usaha kemandirian untuk amil, dan kesejahteraan amil
2	Kevin Arthur Herivo, 2018	Analisis Pendayagunaan Zakat Berbasis Kerjasama Usaha Pada Program Desa Ternak Mandiri	Terdapat kesamaan objek kajian yang digunakan yaitu sama-sama membahas tentang zakat. Dan juga sama memakai pendekatan kualitatif deskriptif.	Ada ketidaksamaan fokus kajian pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian Kevin Arthur Herivo yaitu fokus pada pendayagunaan zakat sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang usaha kemandirian untuk amil
3	Faiqotul Maufiroh, 2019	Kompetensi Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Dan Meningkatkan Perekonomian Umat Studi Pada Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Pemekasan	Terdapat kesamaan objek kajian yang digunakan yaitu sama-sama membahas tentang zakat. Dan juga sama memakai pendekatan kualitatif	Terdapat ketidaksamaan fokus dan tujuan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Faiqotul Maufiroh permasalahan yang diangkat tentang pengelolaan dan distribusi zakat, kendala yang dihadapi, cara meningkatkan skill

			deskriptif.	amil sedangkan penelitian ini mengangkat permasalahan tentang pemahaman hak amil, macam-macam usaha kemandirian untuk amil, dan kesejahteraan amil
4	Yasmina Nurul Fitria, 2019	Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Profesionalitas Amil Zakat	Terdapat kesamaan objek kajian yang digunakan yaitu sama-sama membahas tentang zakat. Dan juga sama memakai pendekatan kualitatif deskriptif.	Terdapat ketidaksamaan fokus dan tujuan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis yang digunakan penelitian Yasmina Nurul Fitria meliputi dua metode yaitu analisis statistik dengan model persentase Champion dan analisis deskriptif. sedangkan penelitian ini hanya menggunakan menggunakan analisis metode deskriptif kualitatif
5	Mega Mayangsari, 2019	Pengembangan Usaha Binaan Pada Badan Amil Zakat Nasional	Terdapat kesamaan objek kajian yang digunakan yaitu sama-sama membahas tentang zakat. Dan juga sama memakai pendekatan kualitatif	Ada ketidaksamaan fokus kajian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu padapenelitian Mega Mayangsari dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data yaitu memakai penelitian lapangan dan studi literatur. Sedangkan penelitian ini hanya memakai

			deskriptif.	Penelitian lapangan (Field Research)
6	Rukah, 2019	Peran Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Dalam Pendayagunaan Zakat Melalui Program Senyum Anak Indonesia	Terdapat kesamaan objek kajian yang digunakan yaitu sama-sama membahas tentang zakat. Dan juga sama memakai pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan dengan penelitian lapangan.	Ada ketidaksamaan fokus kajian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian Rukah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data yaitu memakai penelitian lapangan dan studi literatur. Sedangkan penelitian ini hanya memakai Penelitian lapangan (Field Research)
7	Siti Solehatna, 2019	Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mustahik	Terdapat kesamaan objek kajian yang digunakan yaitu sama-sama membahas tentang zakat. Dan juga sama memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan (field research).	Ada ketidaksamaan fokus kajian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian Siti Solehatna teknik yang digunakan untuk penghimpunan data adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

8	Siti Nur Azizah, 2019	Kemampuan dan Profesionalisme Amil Dalam Pengelolaan Zakat	Terdapat kesamaan objek kajian yang digunakan yaitu sama-sama membahas tentang zakat. Dan juga sama memakai pendekatan kualitatif deskriptif.	Terdapat ketidaksamaan fokus dan tujuan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Siti Nur Azizah Untuk Mengetahui Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam mengelola Zakat sedangkan riset ini bertujuan dalam menganalisis pemahaman hak amil, macam-macam usaha kemandirian untuk amil, dan kesejahteraan amil
9	Radatiya Chorul Achiroh, 2020	Pemberdayaan Ekonomi Pada Program Binan Mandiri Wirausaha	Terdapat kesamaan objek kajian yang digunakan yaitu sama-sama membahas tentang zakat. Dan juga sama memakai pendekatan kualitatif deskriptif.	Terdapat ketidaksamaan fokus dan tujuan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Raditiya Chorul Achiroh menggunakan metode studi kasus sedangkan pada riset ini dilakukan menggunakan metode studi lapangan (Field Research)
10	Elza Surliyanti, 2021	Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak	Terdapat kesamaan objek kajian yang digunakan yaitu sama-	Terdapat ketidaksamaan fokus dan tujuan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian

		Yatim	sama membahas tentang zakat. Dan juga sama memakai pendekatan kualitatif deskriptif.	Elza Surliyanti berfokus tentang pengelolaan ZIS dalam kemandirian untuk anak yatim sedangkan pada riset ini berfokus tentang usaha kemandirian untuk amil
--	--	-------	--	--

Sumber : diolah oleh penelitian terdahulu

Berdasarkan kajian dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa, penelitian tentang Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember belum pernah dilakukan sebelumnya.

## B. Kajian Teori

Dalam kajian teori memuat tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perperktif riset, yang membahas mengenai Kemandirian Amil.

### 1. Tinjauan tentang Kemandirian

#### a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata dasar diri yang kemudian ditambahkan kata wal dan akhir ke-an sehingga membentuk sebuah kata yg bermkna suatu keadaan dan juga bermakna kata benda. Sebab asal dari kata dasar diri, maka pembahasan terkait kemandirian tidak bisa lepask dari pembahasan terkait diri itu sendiri. Pada kamus psikologi, asal dari kata kemandirian adalah “*Independence*” yang berarti kondisi tertentu yang mana individu sudah tidak lagi bergantung kepada orang lain ketika menentukan

sebuah keputusan dan juga sudah terbentuknya sikap percaya diri.<sup>30</sup>

Menurut Lasula dan Umar Tirtaraharja, kemandirian ialah proses belajar berpijak terhadap prinsip setiap personal yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai dari, penalaran, pengembangan, keterampilan, penentuan sikap hingga pada penemuan jati diri, itupun manakala seseorang tersebut menjalani sendiri dalam proses perolehan hasil belajar.<sup>31</sup>

Adapun Enung Fatimah, ia mengemukakan bahwa mandiri ialah berusaha berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuannya tanpa bergantung kepada individu lain dan juga bisa bertanggungjawab terhadap apa saja yang dikerjakannya.<sup>32</sup>

Sedangkan Zakiyah Daradjat, mendefinisikan mandiri sebagai kecenderungan seorang dalam mengerjakan keinginan sendiri tanpa mau tunduk dan juga meminta bantuan orang lain untuk mengukur kemampuannya yang kemudian akan mengarahkan kelakuannya tersebut. Anak yang semacam ini biasanya bisa berdiri sendiri dan juga lebih mampu dan kuat mengontro emosi secara stabil dan lebih bertanggungjawab.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas ditarik sebuah disimpulkan bahwa, kemandirian merupakan perubahan yang

<sup>30</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2008), 109.

<sup>31</sup>Umar Tirtaraharja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), 50.

<sup>32</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung; Pustaka Setia, 2006), 141.

<sup>33</sup> Zakiyah Daradjat, *“Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1976),130

terjadi pada diri setiap individu yang murni hasil dari latihan dan pengalamannya sendiri tanpa berkait kepada individu lain. Dalam beraktifitas melakukan segala sesuatunya ia bebas dalam mengambil keputusan, dan bertanggungjawab tanpa ada intervensi dari pihak lain.

#### **b. Macam-macam Kemandirian**

Masrun mengklasifikasikan kemandirian dalam beberapa bentuk, yakni:<sup>34</sup>

- 1) Tanggungjawab, ialah suatu kemampuan dalam penyelesaian tugas serta bisa membuktikan hasil kinerjanya, dapat bersikap bijak dengan prinsip yang benar ataupun salah dalam berpikir dan bertindak.
- 2) Otonomi, merupakan suatu keadaan individu dalam melakukan pekerjaan atas kehendak pribadi tanpa bergantung pada individu lain serta mempunyai sikap optimisme dan prinsip sendiri.
- 3) Inisiatif, dalam hal ini dicerminkan melalui suatu kemampuan berpikir dan bertindak individu secara kreatif.
- 4) Kontrol diri, ini dicerminkan oleh proses mengendalikan sikap emosi individu dan cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan bertindak secara bijak.

<sup>34</sup> Elza Surliyanti, Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas raden Intan Lampung, 2021), 44-45.

### c. Tujuan Kemandirian

Setiap individu harus memiliki jiwa mandiri yang kuat dengan maksud agar individu tersebut dapat melakukan segala sesuatunya tanpa bergantung pada pihak lain, tanpa menunggu bantuan orang lain. dilain sisi juga sebagai latihan bagi setiap personal dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat berpikir kreatif dan kritis pada berbagai keadaan. Dengan adanya sikap mandiri dalam jiwa setiap individu akan berefek positi bagi perkembangannya, berikut beberapa manfaat yang dapat dirasakan, yaitu:<sup>35</sup>

#### 1) Bertumbuhnya sikap percaya diri

Dengan membiasakan menjalani pekerjaan dan tugas secara mandiri, akan menumbuhkan sikap percaya diri pada diri individu. Dengan sikap tersebut, individu akan mengandalkan kemampuannya sendiri tanpa banyak bergantung pada individu lain sehingga pekerjaannya akan cepat terlaksana. Hal yang seperti ini sangatlah bermanfaat manakala di lingkungan kerja dan proses sosial.

#### 2) Ketangkasan Menganalisa

Setiap individu yang mempunyai kebiasaan menjalani segala sesuatunya secara mandiri, maka ia akan memiliki ketangkasan dalam menganalisa keadaan dengan mudah. Dengan

---

<sup>35</sup> Ibid., 45-46



ketangkasan analisa yang dimiliki ia akan lebih bijak dalam mengambil keputusan tentang sebab akibat yang akan di dapat dari keputusan yang diambil.

### 3) Menjadi Pribadi yang Bertanggung Jawab

Dengan kehidupan mandiri setiap individu akan dituntut dalam mengambil keputusan yang bijak, dimana ia harus bisa mempertanggungjawabkan hasil keputusan tersebut kepada orang lain.

### 4) Daya mental yang kuat

Setiap individu yang mandiri akan mempunyai sikap dan pendirian yang kuat dan cenderung tahan akan lika liku kehidupan. Dengan segala permasalahan yang dihadapi justru membuat semakin kuat dalam menjalani hidupnya.

### 5) Selalu berfikir kreatif

Kehidupan mandiri akan membiasakan seseorang dalam berfikir secara kreatif baik dalam penyelesaian masalah untuk mencari jalan atau solusi dari permasalahannya maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

## **d. Kemandirian Finansial**

Kemandirian finansial merupakan suatu keadaan seseorang yang tidak mempunyai rasa kebergantungan terhadap finansial (uang). Apapun yang ingin dibelinya sudah tersedia. Dalam keadaan tersebut uang tak perlu dicari yang berarti bahwa

uang yang ia punya sudah terlalu banyak, namun keadaan ini uang akan mampu menghasilkan uang yang disebut “*money creat money*”.<sup>36</sup>

Berikut beberapa langkah yang perlu kita laksanakan dalam mencapai kemandirian finansial menurut ajaran Islam :<sup>37</sup>

- a) Mulailah dengan visi besar yang Allah ridhoi
- b) Menyukai “memberi” dibandingkan “menerima”
- c) Kreatif
- d) Mencari dan menangkap peluang
- e) Menghindari utang konsumtif yang tidak dapat ditanggung
- f) Berdoa dan berusaha dengan sungguh-sungguh

## 2. Tinjauan tentang Amil

### a. Pengertian Amil

Amil zakat meruapakan individu ataupun kelompok orang yang mempunyai legalitas dari pemerintah untuk mengelola zakat. Seorang amil mempunyai tugas memungut zakat dari orang yang berkewajiban berzakat yang kemudian disalurkan kepada orang yang berhak menerima (mustahik). Amil zakat mempunyai fungsi sebagai pelaksana kegiatan yang berkaitan dengan zakat seperti pencatatan, pengumpulan, penghimpunan, pendistribusian dan

<sup>36</sup>Elvyn G. Masassya, *90 Rahasia Investasi Pribadi*, (Jakarta: PT Elex Media Kompotindo, 2012), 113

<sup>37</sup> Laily Dwi Arsyianti & Irfan Syauqi Beik, “Membangun Kemandirian Finansial Pribadi dan Umat”, *Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 1, No. 2, (2013), 272.

pemberdayaan zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lain.<sup>38</sup>

Amil zakat juga bisa diartikan seorang atau kelompok atau badan yang diberi kewenangan oleh pemerintah dengan tugas dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Amil zakat ialah lembaga bukan perseorangan dalam peraturan zakat di Indonesia. Pernyataan tersebut didasarkan bahwa mengelola zakat secara bersama akan lebih baik ketimbang dikelola perorangan. Tapi pada sistem kelola bersama juga perlu adanya sistem seleksi dengan tujuan agar orang-orang terpilih memang mampu mengelola zakat dengan baik dan benar.<sup>39</sup>

Amil atau kata lainnya disebut sebagai petugas zakat yang memiliki hak dan kewenangan dalam pekerjaannya. Zakat yang diberikan kepada amil menurut Imam Syafi'i adalah sebesar yang didapat oleh kelompok lainnya. Dasar acuan dari pendapat tersebut ialah menyamakan pada bagian yang diperoleh mustahik pada semua golongan. Sedangkan menurut Jumhur Ulama, seorang amil diberikan zakat sesuai haknya sebagaimana dalam nash al- Quran. Pendapat dari Imam Syafi'i tersebut dianggap cukup relevan dengan pemerlihaan kepentingan kaum duafa dan para penerima zakat lainnya.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Kementerian Agama, RI, *Pedoman Peningkatan Kompetensi Amil Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2016), 11.

<sup>39</sup> Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: CV Karya Abadi, 2015), 68.

<sup>40</sup> Ilyas Supena dan Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 54-55.

## b. Dasar Hukum Amil

Berbicara tentang dasar hukum amil, diantara kelima rukun dalam Islam, zakat menjadi satu-satunya instrumen yang di isyaratkan petugas atau amil. Hal tersebut dapat difahami pada surah At-taubah ayat 60 yang menjelaskan tentang 8 ashnaf yang memiliki hak dalam penerimaan zakat. Allah berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنَّ السَّبِيلَ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) budak, orang berhutang untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha Bijaksana.<sup>41</sup>

Dialokasikan dana zakat untuk amil atau hak amil mengisyaratkan eksistensi amil sebagai petugas yang mengelola zakat, dari mulai mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakannya. Redaksi Al Qur'an menggunakan bentuk jamak (amilin) memberi pengertian bahwa amil zakat berkelompok dalam satu lembaga sehingga pengelolaan zakat dapat berjalan efektif dan diharapkan terhindar dari sogokan atau hadqah atau pemberian dalam bentuk barang maupun uang.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Al- Qur'an Al- Karîm, 2020, (QS. At-Taubah ayat 60), Departemen Agama RI., *Al-Qur'an* dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. h. 136.

<sup>42</sup>Ibid., 11-12.

Selain itu, dijelaskan pula peran seorang amil dalam mengambil zakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At- taubah (9) ayat 103:

اَشْتَرُوا بِآيَةِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا فَصَدُّوا عَنْ سَبِيْلِهِ اِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>43</sup>

### c. Tugas dan Fungsi Amil

Tugas dari amil zakat ialah:<sup>44</sup>

- 1) Menarik dan mengumpulkan zakat yang melingkupi pencatatan wajib zakat, besaran nisab, nominal tarif, menentukan objek wajib zakat dan persyaratan tertentu pada masing-masing objek wajibzakat.
- 2) Memelihara harta zakat yang meliputi pengamanan dan inventarisasi harta zakat.
- 3) Mendistribusikan harta zakat dengan menyalurkannya kepada orang yang berhak menerima (mustahik) secara tepat dan benar.

<sup>43</sup> Al- Qur'ân Al- Karîm, 2020, (QS. At-Taubah ayat 9), Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. h. 103

<sup>44</sup> Widi Nopiardo, "Urgensi Berzakat Melalui Amil Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Syari'an*, Vol. 15, No.1 (Juni 2016), 92.

Selain itu, ada yang berpendapat tugas-tugas seorang amil yaitu:<sup>45</sup>

- a) Mendata para wajib zakat dan penerima zakat serta membina, mengumpulkan harta zakat yang kemudian memberi doa pada muzakki pada saat penyerahan zakat. Selain itu juga menata sistem administrasi dan manajemen harta zakat yang terkumpul.
- b) Melakukan pemetaan tentang peta muzakki dan mustahiq dan mengkalkulasi jumlah yang dibutuhkan dalam menentukan cara pendistribusiannya.

Menurut Yusuf Qardhawi mensyaratkan beberapa hal yang harus dimiliki seorang amil zakat yaitu:<sup>46</sup>

- a) Islam.
- b) Mukallaf adalah seseorang dewasa yang sehat secara akal dan fikiran dan dapat menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya.
- c) Amanah, adalah salah satu sifat yang harus ada pada seorang amil zakat. Dengan sifat amanah orang lain akan memiliki trust/ kepercayaan yang kuat sehingga akan mudah menyerahkan zakatnya pada lembaga yang mengelola zakat. Sifat amanah juga tercermin dari perilaku dan tanggung jawab

<sup>45</sup> Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2006), 1.

<sup>46</sup>Ibid., 68-69.

amil dalam menjalankan kinerjanya baik dari pelaporan dan yang lainnya.

- d) Paham fikih zakat, pengetahuan yang luas mengenai zakat utama masalah fikih akan mempermudah amil dalam mensosialisasikan dan memberikan pemahaman kepada khalayak tentang segala hal yang berkaitan dengan zakat.
- e) Mempunyai kemampuan kompetensi dan berpengalaman dalam pengelolaan harta zakat.

Motivasi kerja amil zakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Keyakinan dan Kesadaran Agama: Amil zakat yang memiliki keyakinan yang kuat dan kesadaran agama yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Keyakinan agama menjadi pendorong utama bagi mereka untuk membantu sesama dan menjalankan amanah dalam mengelola zakat.
- b) Kepuasan Spiritual: Motivasi kerja amil zakat sering kali berkaitan dengan kepuasan spiritual. Mereka merasa terpenuhi secara batiniah karena dapat berkontribusi dalam membantu orang yang membutuhkan dan menjalankan ajaran agama dengan mengelola zakat secara benar.
- c) Lingkungan Kerja dan Dukungan Organisasi: Lingkungan kerja yang mendukung dan memberikan apresiasi terhadap kinerja

amil zakat dapat meningkatkan motivasi kerja mereka. Dukungan organisasi, termasuk dukungan dari rekan kerja dan manajemen, dapat memberikan dorongan dan rasa nilai terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.

- d) Penghargaan dan Pengakuan: Penghargaan dan pengakuan atas kontribusi yang dilakukan oleh amil zakat juga dapat mempengaruhi motivasi kerja mereka. Apresiasi atas kerja keras dan dedikasi mereka dalam mengelola dan mendistribusikan zakat dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.
- e) Tantangan dan Pertumbuhan Pribadi: Amil zakat yang menemukan tantangan dalam pekerjaan mereka dan memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Mereka merasa termotivasi untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mereka dalam menjalankan tugas amil zakat.
- f) Dampak Sosial: Kesadaran akan dampak sosial yang dihasilkan dari pekerjaan sebagai amil zakat dapat menjadi faktor motivasi yang kuat. Melihat langsung manfaat dan perubahan positif yang dihasilkan oleh zakat yang mereka kelola dapat memberikan kepuasan dan motivasi yang berkelanjutan.
- g) Gaji dan Kompensasi: Meskipun motivasi kerja amil zakat lebih didorong oleh faktor spiritual dan sosial, gaji dan kompensasi yang adil juga dapat mempengaruhi motivasi mereka. Gaji yang



memadai dan imbalan lainnya dapat memberikan rasa penghargaan dan memenuhi kebutuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi kerja.<sup>47</sup>

#### **d. Kewenangan Amil**

Seorang amil mempunyai wewenang dalam mengelola harta zakat, hanya dalam menarik harta dzahir. Sedangkan harta bathin, ia tidak mempunyai kewenangan dalam menariknya. Dilihat dari posisinya amil hampir sama dengan penguasa yang memiliki hak dalam mengambil harta kaum muslimin. Sebab seorang amil mempunyai wewenang dalam pengambilan harta walaupun secara paksa bilamana seorang wajib zakat menolak dalam penyerahan harta zakatnya.<sup>48</sup>

### **3. Tinjauan tentang Kesejahteraan**

#### **a. Pengertian Kesejahteraan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asal kata dari kesejahteraan ialah kata sejahtera dengan arti atau makna aman, makmur, sentosa.<sup>49</sup> Sedangkan kata sejahtera juga berasal dari bahasa sansekerta dari kata “catera” yang berarti orang yang sejahtera, atau orang hidupnya berjaya makmur jauh dari kondisi miskin tanpa menkhawatirkan hidupnya secara ekonomi.<sup>50</sup>

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, Manajemen Pengelolaan Zakat, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012), 40-41

<sup>48</sup> Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Dan Bertambah*, (Jakarta: Gema insani, 2007), 180.

<sup>49</sup> W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887.

<sup>50</sup> Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

Kesejahteraan adalah suatu hal yang sifatnya subjektif, sehingga setiap individu maupun keluarga mempunyai cara, pedoman dan tujuan yang bervariasi dalam memberikan nilai tentang berbagai hal yang menentukan tingkat kesejahteraan.<sup>51</sup>

#### **b. Tingkat Kesejahteraan**

Terdapat lima tahapan yang dapat menentukan indikator kesejahteraan keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu:<sup>52</sup>

1) Keluarga Sejahtera I (KS I) terdapat enam indikator tahapan dengan kriteria yaitu:

- Secara umum keluarga sejahtera minimal makan 2 kali dalam sehari bisa juga lebih.
- Pakaian yang dipakai anggota keluarga memiliki perbedaan saat bekerja, dirumah, sekolah dan jalan-jalan.
- Tempat tinggal (rumah) yang ditempati mempunyai alantai dan atap.
- Jika disuatu waktu ada keluarga yang sakit akan dibawa ke sarana kesehatan
- Jika ingin mengurus Keluarga Berencana (KB) akan mengurus di pelayanan kontrasepsi.

<sup>51</sup> BKKBN, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Cetakan ke-5, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2015).

<sup>52</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*, Vol. 9, No. 1, (2017), 58-59.

- Anak yang rentan umurnya 7-15 tahun mengenyam pendidikan.

2) Keluarga Sejahtera II (KS II), mempunyai delapan indikator yaitu:

- Secara umum anggota keluarga menjalankan ibadah agama.
- Setidaknya kurang lebih dari rentan waktu satu pekan semua anggota keluarga makan lauk dari ikan, daging dan telur.
- Dalam kurun waktu satu tahun setidaknya para anggota keluarga mendapatkan satu stel pakaian baru.
- Tiap penghuni setidaknya memiliki luas lantai 8 m<sup>2</sup>.
- Setiap anggota keluarga setidaknya dalam tiga bulan terakhir kesehatannya tidak terganggu.
- Terdapat seseorang maupun lebih dari keluarga yang bekerja dan mempunyai penghasilan.
- Semua anggota keluarga dapat baca tulis latin
- Pada saat memakai alat kontrasepsi PUS dengan anak hidup 2 atau lebih.

3) Tahap III, Keluarga sejahtera melingkupii:

- Adanya upaya dari keluarga untuk peningkatan pengetahuan agama.

- Sebagian dari pendapatan digunakan untuk saving baik dalam bentuk barang ataupun uang.
- Setidaknya dalam sehari ada waktu makan bersama untuk menjalin komunikasi.
- Selalu ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan di tempat ia tinggal.
- Adanya perolehan informasi yang didapat dari media kabar seperti radio, televisi, surat kabar dll.

4) Tahap III Plus Keluarga sejahtera melingkupi:

- Dengan sukarela keluarga memberikan sebagian dari penghasilannya/ sumbangan secara materi untuk kegiatan sosial.
- Terdapat salah satu anggota dari keluarga yang aktif dalam kepemimpinan sosial baik institusi masyarakat atau yayasan.

Tingkat kesejahteraan terdapat 5 tahapan keluarga yaitu meliputi:<sup>53</sup>

- 1) Tahapan (KPS) Keluarga Pra Sejahtera. Adalah suatu keluarga yang salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) belum terpenuhi “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).
- 2) Tahapan Keluarga Sejahtera I Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, merupakan keluarga yang

---

<sup>53</sup> Ibid., 59.

6 indikator di tahap KS I terpenuhi namun masih belum memenuhi salah satu indikator yang ada di keluarga sejahtera II “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*).

- 3) Tahapan Keluarga Sejahtera II merupakan keluarga yang telah memenuhi dari 6 dan 8 tahapan di KS I dan KSII namun belum memenuhi salah satu dari kelima indikator pada KS III “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*) dari keluarga.
- 4) Tahapan Keluarga Sejahtera III merupakan keluarga yang telah memenuhi semua indikator di KS I, KS II dan KS III namun “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.
- 5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus merupakan keluarga yang telah memenuhi semua indikator dari tahapan KS I sampai KS III Plus.

### c. Kesejahteraan Syariah

Terdapat dua pengertian dalam P3EI kesejahteraan dalam perspektif Islam, yakni:<sup>54</sup>

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, merupakan kecukupan finansial dan dilengkapi juga dengan kebutuhan spiritual dari personal dan sosial. Kaena jasad pada manusia terdiri dari unsur jiwa dan fisik dimana kebahagiaan harus seimbang dan menyeluruh. Dilain sisi manusia juga terdapat dimensi pribadi

<sup>54</sup> Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik H.R, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3, No. 5, (Mei 2016), 394-395.

dan lingkungannya sehingga ia akan merasa bahagia bilamana keduanya dapat berjalan dengan seimbang.

- 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa manusia tidak akan kekal didunia namun juga ada kehidupan lain setelah kehidupan dunia yaitu kehidupan akhirat. Dengan demikian segala upaya pemenuhan kebutuhan baik materi dan non materi ditujukan untuk memperoleh bekal ketika kehidupan selanjutnya (akhirat). Apabila di suatu waktu kondisi ideal tersebut sulit untuk dicapai maka kesejahteraan setelah kehidupan didunia (akhirat) harus lebih diutamakan, karena pada keadaan tersebut kehidupan lebih bernilai (valuable) dan abadi jika dibandingkan dengan kehidupan dunia.

Menurut al-Ghazali kesejahteraan merupakan tercapainya kemaslahatan. Dengan kemaslahatan ini akan terpelihara tujuan maqasid syariah. Seseorang tidak akan merasakan kedaiaman dan kebahagiaan batinnya sebelum mencapai kesejahteraan yang riil dari umat manusia yaitu dengan memenuhi semua kebutuhan materi dan ruhaninya. Manusia agar mencapai tujuan dari maqasid syariah untuk tercapainya kemaslahatan, berikut sumber dari

kemaslahatan/kesejahteraan, yaitu: terpeliharanya akal, jiwa, keturunan, harta dan agama.<sup>55</sup>

Islam merupakan agama penyempurna dengan tujuan agar setiap pemeluknya mendapatkan kesejahteraan di dunia dan kehidupan setelahnya, oleh karenanya dalam Islam sangat diperhatikan kebahagiaan/ kehidupan di dunia dan akhirat, melalui berbagai aturannya Islam sangat mengahrapkan agar umat manusia mendapatkan kesejahteraan baik finansial secara materi maupun spiritual.<sup>56</sup>



---

<sup>55</sup> Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 84-86.

<sup>56</sup> Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2015), 388.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian mengacu pada cara atau perspektif yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi dalam suatu penelitian. Jenis penelitian, di sisi lain, merujuk pada klasifikasi atau kategori umum penelitian berdasarkan tujuan, metode, dan sifat data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini memakai analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dari sudut pandang subjek yang terlibat. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam, interpretasi, dan penggalian makna dalam konteks sosial, budaya, atau psikologis tertentu.<sup>57</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui metode-metode seperti wawancara, observasi, studi kasus, analisis teks, atau partisipasi langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Peneliti berinteraksi dengan partisipan atau situasi yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, sikap, nilai-nilai, dan konteks sosial yang terkait.<sup>58</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti memakai field research (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data langsung dari tempat atau situasi yang menjadi

---

<sup>57</sup> Supranto, *Metode Riset* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 57.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.



fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di lapangan atau di lokasi aktual di mana fenomena atau peristiwa yang diteliti terjadi. Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian lapangan meliputi observasi, wawancara, angket, studi kasus, pengamatan partisipan, dan eksperimen di lapangan.<sup>59</sup>

Pemilihan teknik kualitatif dengan field research tersebut didasarkan pada keseirusan peneliti dalam mengamati secara mendalam dan melakukan observasi, wawancara kepada informan yang dijadikan subjek penelitian secara langsung serta melakukan peninjauan secara langsung di LAZNAS Nurul Hayat Jember, serta mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang diperlukan tentang Usaha Kemandirian Untuk Amil.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau area di mana penelitian dilakukan atau fokusnya berada. Lokasi penelitian dapat berupa wilayah geografis tertentu, lingkungan fisik, institusi, kelompok sosial, atau situs spesifik yang relevan dengan topik penelitian.<sup>60</sup> Lokasi penelitian harus dipilih dengan cermat agar sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

Pada penelitian ini bertempat di LAZNAS Nurul Hayat Jember Jl. Hayam wuruk XIX No. 200B, Gerdu, Sempusari, Kec. Kaliwates Kabupaten Jember. Penelitian tersebut dipilih dengan alasan bahwa LAZNAS Nurul Hayat Jember ini memiliki sistem yang berbeda dengan lembaga Amil zakat

---

<sup>59</sup> Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 46.

<sup>60</sup> Ibid., 46.

yang lain khususnya dalam segi amal, yakni dalam LAZNAS Nurul Hayat Jember memiliki usaha kemandirian untuk amal.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti memakai teknik purposive atau dengan istilah lain menentukan informan secara mandiri dengan beberapa pertimbangan terkait pemahaman dan penguasaan seseorang tentang permasalahan yang hendak diteliti.<sup>61</sup>

Peneliti mengambil informan penelitian sebagai berikut:

1. Kepala kantor cabang LAZNAS Nurul Hayat Jember (Bapak Abdul Latif). Untuk mendapatkan izin penelitian tentunya peneliti wajib untuk menemui kepala kantor cabang terlebih dahulu.
2. Staff administrasi LAZNAS Nurul Hayat Jember (Rofiqoh Yulistiowati, S.E). Setelah menemui kepala cabang berdasarkan arahan dari kepala kantor cabang menyuruh peneliti untuk menemui staff administrasi untuk memperoleh data yang valid terkait penelitian yang telah diketahui oleh bapak kepala kantor cabang LAZNAZ.
3. Staff Umum sekaligus admin Aqiqoh LAZNAS Nurul Hayat Jember (Amirul Mukminin). Untuk memperoleh data tambahan Bapak Hayat menyarankan saya untuk menemui staff umum.
4. Customer Aqiqoh Siap saji Nurul Hayat Jember (Ummul Warisah). Sebagai data penguat peneliti juga mewawancarai nasabah untuk meyakinkan apakah benar pernyataan dari Staff-staff tersebut.

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 16.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian merujuk pada metode atau cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian mereka. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas dan validitas hasil penelitian

Penelitian ini memakai beberapa teknik penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi melibatkan peninjauan langsung terkait perilaku, aktivitas, atau fenomena yang sedang dikaji. Observasi dapat dilakukan secara langsung (peneliti secara fisik hadir di tempat kejadian) atau melalui pengamatan tercatat (peneliti menggunakan alat seperti kamera atau catatan lapangan). Observasi dapat bersifat partisipan (peneliti turut serta dalam aktivitas yang diamati) atau non-partisipan (peneliti hanya mengamati dari luar).<sup>62</sup>

Beberapa hal yang akan peneliti amati terkait:

- a. Porsi mustahiq bagi amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember
- b. Usaha kemandirian untuk amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember
- c. Usaha-usaha kemandirian amil tersebut dapat mensejahterakan Amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember

---

<sup>62</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 118.

## 2. Wawancara

Wawancara melibatkan interaksi langsung penelitian responden dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang relevan. Wawancara bisa dengan tatap muka, melalui telepon, atau bahkan melalui video konferensi. Wawancara dapat bersifat terstruktur (dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya) atau tidak terstruktur (memungkinkan aliran percakapan yang lebih bebas).<sup>63</sup> Wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh informasi terkait Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember.

Wawancara yang dilakukan peneliti ini dimaksudkan dalam menggali data dan informasi terkait:

- a. Bagaimana porsi mustahik bagi amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?
- b. Apa saja usaha kemandirian untuk amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?
- c. Apakah usaha-usaha kemandirian Amil tersebut dapat mensejahterakan Amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian merujuk pada metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen atau sumber-sumber tertulis sebagai sumber informasi. Teknik ini mencakup pengumpulan, pemilihan, analisis, dan interpretasi data yang terdapat dalam dokumen, seperti

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

laporan, catatan, kebijakan, artikel, buku, rekaman arsip, atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian.<sup>64</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian tersebut memakai teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, seorang ahli penelitian di Indonesia, teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang terperinci tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian.<sup>65</sup>

Setelah melalui proses penghimpunan data maka langkah setelahnya yaitu data di analisis dengan tiga tahap yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian merujuk pada proses penyederhanaan dan pemilahan data yang dikumpulkan agar menjadi lebih terkelola dan dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Tujuan dari reduksi data adalah mengurangi kompleksitas data yang dikumpulkan, mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, serta memfokuskan pada informasi yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian.

#### **2. Penyajian Data**

Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk menampilkan atau mengkomunikasikan data kualitatif yang telah dikumpulkan kepada pembaca, audiens, atau peneliti lainnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berfokus pada

---

<sup>64</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 216.

<sup>65</sup> *Ibid.*, 147.

memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks, pengalaman, dan interpretasi yang terkandung dalam data tersebut.<sup>66</sup>

### 3. Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merujuk pada hasil akhir dari analisis data dan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penarikan yang didasarkan pada temuan atau pola yang muncul dari data kualitatif yang dikumpulkan dan dianalisis. Temuan tersebut dapat berupa temuan yang telah diidentifikasi sebelumnya atau temuan yang muncul secara baru dalam proses penelitian. Kesimpulan harus mencerminkan pemahaman mendalam tentang tema, konsep, atau fenomena yang diteliti.<sup>67</sup>

### F. Teknik keabsahan data

Temuan tersebut dapat berupa temuan yang telah diidentifikasi sebelumnya atau temuan yang muncul secara baru dalam proses penelitian. Kesimpulan harus mencerminkan pemahaman mendalam tentang tema, konsep, atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian tersebut peneliti dalam mengkoscek keabsahandata yang didapat memakai tekni triangulasi. Teknik triangulasi adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memperkuat keabsahan data dengan menggabungkan atau membandingkan data dari beberapa sumber atau menggunakan beberapa metode atau pendekatan yang berbeda. Triangulasi yang dipakai pada penelitian tersebut ialah triangulasi sumber. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data

---

<sup>66</sup> Ibid. 249.

<sup>67</sup> Ibid. 253.

dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat memverifikasi konsistensi temuan dan memastikan keabsahan data melalui perspektif yang beragam. Hal ini dapat di capai dengan cara sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara.
2. Melakukan perbandingan terkait pernyataan informan di kalangan umum dan pernyataan secara pribadi.
3. Melakukan perbandingan pernyataan orang pada situasi riset dengan pernyataan diluar riset.
4. Melakukan perbandingan perspektif dengan pendapat pihak lain.<sup>68</sup>

Pada penelitian tersebut, peneliti sudah melaksanakan riset langsung pada pihak lembaga terkait yaitu LAZNAS Nurul Hayat Jember. Selanjutnya peneliti mengumpulkan berbagai sumber informasi dari wawancara pada pihak terkait. Dilain sisi peneliti memperoleh hasil wawancara dan dokumentasi pada subjek penelitian, terkait laporan usaha kemandirian amil, serta pamflet usaha kemandirian amil.

### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam penelitian tersebut yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan awal yang harus di lakukan dalam riset ini yaitu mencari fenomena dan berbagai rujukan berkenaan dengan tema riset yang diambil

---

<sup>68</sup> Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), 330.

oleh peneliti yakni ” Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember”. Beberapa tahapan pra lapangan sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan riset
  - b. Menentukan objek riset.
  - c. Meninjau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan riset yang dipilih.
  - d. Melakukan pengajuan judul riset kepada fakultas terkait yang dilengkapi alasan memilih penelitian, fokus permasalahan dan tujuan.
  - e. Melakukan konsultasi bimbingan.
  - f. Membuat perisinan riset.
  - g. Melakukan pengarsipan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan kedua ini seorang peneliti sudah mulai terjun langsung ke lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian dengan melakukan pengkajian dan menghimpun informasi dan data yang ada dilapangan berkenaan dengan judul yang diambil oleh peneliti.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Langkah terakhir setelah melakukan riset dan data terkumpul maka disusun menjadi laporan yang tersusun sistematis. Kemudian laporan yang telah disusun ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diberikan saran masukan ke tahap selanjutnya.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran dan Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini berada di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Jember Jl. Hayam wuruk XIX No. 200B, Gerdu Sempusari, Kec. Kaliwates kabupaten Jember Jawa Timur. Untuk lebih terperinci mengenai objek yang dijadikan penelitian, maka dijabarkan tentang LAZ Nurul Hayat Jember yaitu:

##### 1. Profil LAZNAS Nurul Hayat Jember

Lembaga tersebut berdiri pada tahun 2001 dengan nama Yayasan Sosial Panti Asuhan (YPSA) Nurul Hayat. Adanya yayasan ini adalah untuk menghimpun dan Zakat Infak dan sedekah serta menyalurkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada salah satu kantor yang bergerak pada usaha jamu tradisional di Surabaya di bawah naungan PT. FIRDHA PRIMA.

Bapak Muhammad Molik selaku pimpinan pada PT. FIRDHA PRIMA selalu menyisihkan dari laba usahanya untuk diberikan santunan pada fakir miskin dan anak yatim melalui yayasan Nurul Hayat yang beliau dirikan. Pemberian dana santunan tersebut diberikan melalui program beasiswa dan panti asuhan. Untuk membentuk kemandirian pada yayasan tersebut, beliau mempunyai inisiatif dalam mendirikan unit bisnis yang inovatif yakni usaha aqiqah siap saji pada tahun 2002.

Seiring dengan transformasinya dari yang awalnya hanya sebuah Panti Asuhan kemudian menjadi Yayasan Nurul Hayat, maka lembaga tersebut mengembangkan visi dan misinya untuk mencapai tujuan berkelanjutan. Yayasan ini juga bergerak pada sektor layanan sosial dan juga dakwah. Dengan menghimpun dana dari umat, yayasan nurul hayat melakukan berbagai aksi nyata seperti pemberian santunan kepada anak yatim, pemberian beasiswa, pemberian permodalan bagi duafa, membuat pesantren tahfidz di beberapa daerah, melakukan aksi cepat tanggap pada bencana, pemberian insentif setiap bulan bagi pada guru ngaji dan aksi sosial lainnya.

Dengan taglinenya sebagai “lembaga milik umat yang mandiri” yang berarti bahwa Yayasan Nurul Hayat merupakan sebuah lembaga yang memperoleh kepercayaan dari umat selalu mengedepankan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaannya. Lembaga tersebut berdiri sebagai upaya memberdayakan perekonomian umat dan mengedepankan kepentingan umat. Dan lembaga yang mandiri bermakna sebagai suatu usaha dalam memenuhi segala kebutuhan terkait biaya operasional (honor karyawan) di penuhi dengan mandiri dari usaha yang dijalankan oleh yayasan tersebut.

Adanya LAZNAS Nurul Hayatdi Jember berdiri sejak tahun 2015, awalnya di pimpin oleh bapak Heri. 2017 digantikan oleh bapak Abdul Latif hingga saat ini.

Tabel 4.1

## Kantor Cabang LAZNAS Nurul Hayat



## a. Visi dan Misi

- 1) Visi : Mengabdikan kepada Allah dengan membangun umat
- 2) Misi : Melaksanakan program-program dakwah, pemberdayaan ekonomi dhuafa, pemberdayaan pendidikan yatim-dhuafa, dan pemberdayaan kesehatan.

## b. Legalitas lembaga/ akte lembaga

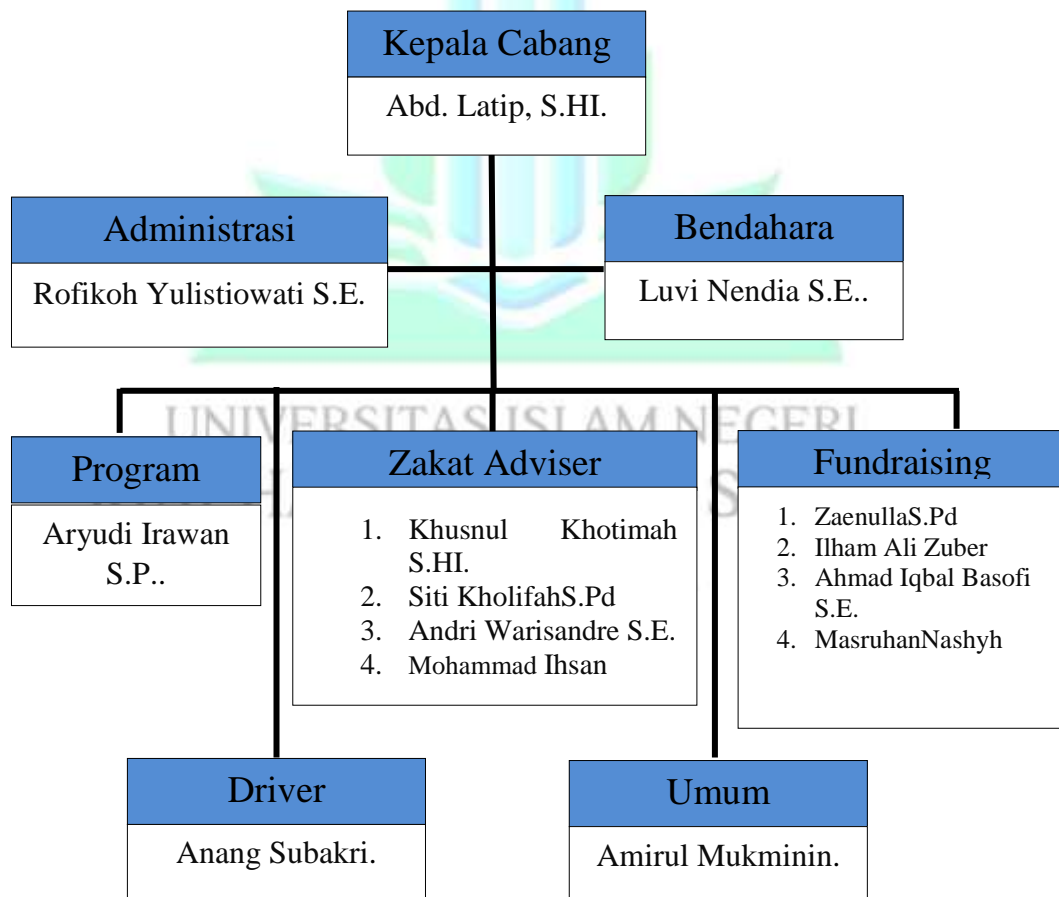
- 1) Pelantikan Nurul Hayat sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang didasarkan pada Keputusan Menteri Agama nomor 244 tahun 2015.
- 2) Surat Pendaftaran *Nadir* Wakaf Produktif Nomor 3.3.00186 tahun 2017 dari Badan Wakaf Indonesia (BWI).
- 3) Rundown Rapat Luar Biasa Yayasan Nurul Hayat Surabaya nomor 117, tanggal 27 Februari 2012.

- 4) Ratifikasi Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 03 Oktober 2007 Nomor: C-3242. HT. 01.02.TH 2007. Dan telah diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia pada tanggal 02 Januari 2008 Nomor 1 dengan tambahan No. 3/2008

c. Struktur Kepengurusan

**Tabel 4.2**

**STRUKTUR LAZ Nurul Hayat Cabang Jember**



Tabel 4.3

## Piagam Penghargaan LAZ Nurul Hayat



## 1. Program LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember

- U  
KIA
- a. Memberdayakan ekonomi
  - b. Pendidikan
  - c. Kesehatan
  - d. Layanan masyarakat dan dakwah

Penjabaran dari programnya yaitu:

- 1) Melakukan pemberdayaan pesantren yang berada di Karanganyar Ambulu dengan memberikan pembiayaan kepada 73 anak yang tercover dalam yatim dhu'afa.
- 2) Pemberian beasiswa perbulan kepada 450 anak yatim dhuafa melalui program sahabat yatim cemerlang.

- 3) Memberikan pelatihan dan pembinaan dengan mengasah bakat dan minat anak-anak yatim dhuafa di 9 wilayah melalui kursus bahasa asing (Arab dan Inggris), pelatihan Qari' dan komputer.
- 4) Memberikan santunan perbulan kepada 15 lansia dhuafa melalui program santunan janda tua dhuafa.
- 5) Pada setiap hari Jumat membuka warung berkah dengan memberikan makanan gratis pada 5 lokasi, pasar tanjung, selatannya pasar mangli, depan rumah sakit Soebandi, pasar Gebang dan Jenggawah.
- 6) Memberikan pengobatan gratis bagi fakir miskin melalui program santunan kesehatan dan berobat.
- 7) Melakukan aksi sigap terhadap bencana dengan memberikan bantuan berupa obat-obatan dan makanan.
- 8) Memberikan insentif kepada ratusan guru ngaji melalui program insentif bulan guru Al-Quran (IBUQU).
- 9) Terdapat 116 TPQ yang menikmati bantuan melalui program sarana dan prasarana TPQ (Sarpras TPQ).
- 10) Memberikan fasilitas air gratis dengan melakukan pengeboran sumur pada lokasi yang mengalami kesulitan air melalui program sumur untuk warga desa (Surga Desa).

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Penyajian data dan analisis merujuk pada proses mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu masalah atau fenomena tertentu. Penyajian data melibatkan langkah-langkah untuk mengorganisir dan menyajikan data secara visual atau verbal agar dapat dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh orang lain. Tujuannya adalah untuk menggambarkan data dengan jelas dan efektif, sehingga pembaca dapat melihat pola, tren, perbedaan, atau hubungan yang relevan. Teknik penyajian data yang umum meliputi tabel, grafik, diagram, dan visualisasi data interaktif. Analisis data adalah proses menerapkan metode analisis untuk menggali wawasan, menarik kesimpulan, atau membuat prediksi berdasarkan data yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan mengacu pada fokus penelitian, maka data yang didapat dalam penelitian disajikan sebagai berikut:

### **1. Porsi Mustahik Bagi Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember**

Pada pemberdayaan dana zakat di Kota Jember, salah satu lembaga yang memiliki peran aktif ialah Lembaga amil zakat Nurul Hayat. Dalam berjalannya sebuah lembaga zakat, tentunya tidak terlepas peran seorang amil di dalamnya. Sehingga amil memiliki tugas, fungsi, dan wewenangnya tersendiri. LAZNAS Nurul Hayat Jember sebagai lembaga zakat juga telah mengatur adanya hal tersebut. Sebagai Kepala cabang Bapak Abdul Latif LAZNAS Nurul Hayat Jember mengemukakan bahwa:

“LAZNAS Nurul Hayat telah mengatur dan membagi tugas serta tanggung jawab mulai dari kepala hingga staff-staff yang lain seperti halnya, staff keuangan, staff administrasi staff program, staff zakat adviser (penyediaan zakat), staff fundrasing (pengumpulan), staff driver, dan staff umum. Semuanya sudah diatur dan dijelaskan dalam aturan dan SOP”<sup>69</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh Amirul Mukminin selaku staff Umum LAZNAS Nurul Hayat Jember.

“Disini kita memiliki tugas tersendiri sesuai dengan jobdesknya masing-masing. Namun pada dasarnya tugas fungsi seorang amil tersendiri yakni mengatur persoalan tentang zakat baik dari segi pengumpulan hingga pendistribusian dan lain sebagainya”<sup>70</sup>

Berbicara tentang amil, seorang amil bukanlah petugas individu melainkan intitusi sebagaimana yang tercantum dalam peraturan zakat di indonesia. Dasar dari pandangan ini yaitu tentang pengelolaan kolektif lebih baik dibandingkan pengelolaan individu, namun dengan melakukan pengelolaan kolektif perlu diseleksi sumber daya yang memiliki kemampuan dalam mengelola zakat, sehingga memang terdapat syarat-syarat yang harus dimiliki oleh amil zakat. Syarat untuk menjadi amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember diantaranya beragama Islam (muslim) serta paham mengenai persoalan fikih zakat, infak, dan sedekah. Bapak Abdul Latif selaku Kepala LAZNAS Nurul Hayat Jember menyatakan bahwa:

“Syarat dan kriteria yang harus ada dalam diri amil disini yaitu seorang muslim dan paham atau mengetahui tentang hukum fikih yang berkaitan dengan zakat, infak dan sedekah”.<sup>71</sup>

Rofiqoh Yulistiowati selaku staff administrasi dalam hal ini juga menambahkan :

<sup>69</sup> Abdul Latif, *wawancara*, Jember, 21 November 2021.

<sup>70</sup> Amirul Mukminin, *wawancara*, Jember, 14 Desember 2021.

<sup>71</sup> Abdul Latif, *wawancara*, Jember, 21 November 2021.



“Syarat amil yang bekerja disini ialah beragama Islam dengan dibuktikan KTP serta memahami apa itu zakat, infak, maupun sedekah.”<sup>72</sup>

Seperti yang kita ketahui amil memiliki hak sesuai dengan pekerjaannya sebagaimana tugasnya sebagai pengelola zakat. Zakat yang diberikan kepada amil di sesuaikan dengan porsinya yang tercantum dalam nash Al-qur'an, hal ini juga selaras berdasarkan pendapat Jumhur Ulama.. LAZNAS Nurul Hayat memiliki keunikan tersendiri yakni gaji karyawan (amil) tidak mengambil dari dana zakat atau bisa dikatakan tidak mendapat hak/porsi mustahiqnya selaku amil dari dana zakat melainkan dari upaya atau usaha kemandirian dalam bentuk program. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Abdul Latif selaku Kepala LAZNAS Nurul Hayat Jember mengemukakan bahwa:

“Pada dasarnya kita tahu Amil memang berhak mendapatkan hasil dana zakat yang di peroleh. Namun disini kita selaku amil di Nurul Hayat tidak mengambil dana zakat tersebut melainkan kita melakukan beberapa program yang mana hasil atau laba dari program tersebut kita bagi bersama”.<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Amirul Mukminin selaku staff Umum LAZNAS Nurul Hayat Jember, menyatakan bahwa:

“Porsi amil disini lebih kepada laba program atau usaha yang ada di nurul hayat. Sehingga bukan mengambil dari dana zakat sekalipun mempunyai hak atas zakat tersebut. Karena dana zakat yang di peroleh sepenuhnya diserahkan kepada mustahiq atau penerima manfaat yang lain”.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Rofiqoh Yulistiowati, *wawancara*, Jember, 28 November 2021.

<sup>73</sup> Abdul Latif, *wawancara*, Jember, 21 November 2021.

<sup>74</sup> Amirul Mukminin, *wawancara*, Jember, 14 Desember 2021.

Dilain sisi, faktor yang mempengaruhi motivasi kerja amil zakat menjadi hal yang cukup mendasar untuk kita ketahui bersama. Amil yang ada di LAZNAS Nurul Hayat Jember memiliki alasan tersendiri dalam motivasi kerja mereka sebagai amil zakat. Sebagai Kepala cabang Bapak Abdul Latif LAZNAS Nurul Hayat Jember mengemukakan bahwa:

“Motivasi kerja saya selaku amil yakni *khoirunnas anfauhum linnas*. Sebaik baik manusia itu adalah bermanfaat terhadap manusia yang lain. Dengan demikian saya sangat termotivasi saya sangat semangat melaksanakan tugas ini yang mulia, maksimal, untuk optimal sebanyak mungkin, seprofesional mungkin karena meningkatkan pendapatan dan juga meningkatkan kemanfaatan kepada umat.”<sup>75</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh Amirul Mukminin selaku staff Umum LAZNAS Nurul Hayat Jember.

“Motivasi saya sendiri tentunya sebagai amalan yang dapat mengantarkan ke surga. Serta rasa tanggung jawab atas wewenang yang diberikan menjadi salah satu motivasi kerja saya menjadi amil yang juga didasarkan atas komitmen bersama”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Porsi Mustahiq Bagi Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember tidak dihitung dari banyaknya zakat yang diperoleh, melainkan keuntungan dari usaha kemandirian yang diperoleh karna hal ini sesuai dengan Komitmen LAZNAS Nurul Hayat.

## 2. Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember

Demi terwujudnya peran lembaga secara optimal, usaha kemandirian tentunya hal yang sangat diperlukan bagi setiap lembaga.

Dalam hal ini kemandirian juga ditujukan dalam beberapa bentuk. Seperti

<sup>75</sup> Abdul Latif, wawancara, Jember, 21 November 2021.

<sup>76</sup> Amirul Mukminin, wawancara, Jember, 14 Desember 2021.

halnya yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember yang memiliki bentuk kemandirian melalui inisiatif sebuah program atau usaha kemandirian. Bapak Abdul Latif selaku Kepala LAZNAS Nurul Hayat Jember menyatakan bahwa:

“Lembaga zakat pada dasarnya mengurus persoalan zakat atau hal yang bersifat *sosial finance*, namun disini kita juga melakukan beberapa usaha kemandirian lembaga dengan bentuk inisiatif sebuah program usaha. Sehingga dari adanya usaha tersebut dapat memberikan sebuah profit atau keuntungan tersendiri bagi lembaga maupun orang yang bekerja (amil). Untuk lembaga umroh yakni bertugas mengurus dari pendanaan umroh hingga selesai pelaksanaan ibadah umroh.”<sup>77</sup>

LAZNAS Nurul Hayat Jember memiliki beberapa program atau usaha kemandirian yaitu salah satunya pelayanan aqiqah siap saji. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Abdul Latif sebagai Kepala LAZNAS Nurul Hayat Jember memberikan pernyataan bahwa:

“Sebenarnya kita memiliki 2 fokus usaha kemandirian yakni program umroh dan aqiqah siap saji. Kemudian dari keuntungan program itulah yang menjadi kemandirian kita sendiri sehingga mendapatkan porsi atau hak kita selaku amil. Namun semenjak pandemi, kita tahu aktivitas baik haji ataupun umroh dilarang sementara sehingga kita hanya berjalan atau fokus di program aqiqah siap saji saja.”<sup>78</sup>

Pernyataan tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh Rofiqoh Yulistiowati selaku staff administrasi, menyatakan bahwa:

“Memang benar semenjak covid, usaha kemandirian yang kita lakukan hanya terfokus pada program aqiqah siap saji saja. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat para amil disini untuk senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka atas dasar komitmen bersama. Setelah covid selesai kami mengurus usaha kemandirian umroh kembali dengan senang hati.”<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Abdul Latif, *wawancara*, Jember, 21 November 2021.

<sup>78</sup> Abdul Latif, *wawancara*, Jember, 21 November 2021.

<sup>79</sup> Rofiqoh Yulistiowati, *wawancara*, Jember, 28 November 2021.

Hal ini juga ditambahkan oleh Amirul Mukminin selaku staff Umum LAZNAS Nurul Hayat Jember.

“Dalam konsep program aqiqah, mulanya customer melakukan pemesanan bisa langsung datang ke tempat atau via online dengan mengisi formulir atau data yang dibutuhkan. Kemudian admin menginput datanya dan dimasukkan ke ciber sehingga mendapatkan SPK penyembelihan, SPK masak, dan SPK pengiriman. Customer dapat menyembelih langsung atau menyaksikan langsung ataupun nanti dikirim via dokumentasi penyembelihan. Setelah penyembelihan itu di proses penimbangan lalu dialihkan ke dapur untuk dimasak dengan tetap mengedepankan nilai-nilai syariah dan kehalalan produk. Terakhir driver akan mengirimkan pesanan customer aqiqah sesuai pesanan. Kalau umroh ya dari awal pendanaan kami yang urus, hingga pemberangkatan jama’ah umroh hingga jamaah umroh sampai di Indonesia kembali tetapi untuk saat ini umroh tidak berjalan karena covid”<sup>80</sup>.

Customer memaikan peran yang sangat penting demi keberlanjutan program aqiqah siap saji. Selain itu kepuasan customer juga menjadi nilai lebih bagi program tersebut sehingga meningkatkan kinerja dan kepercayaan customer lainnya. Ibu Ummul Warisah selaku customer aqiqah siap saji menyatakan bahwa:

“Mulanya saya mendapat brosur program aqiqah siap saji sehingga saya tertarik untuk mencobanya karena dirasa terjamin kualitas serta penyembelihan dan lain sebagainya sesuai dengan syariat. Pengalaman yang saya dapat dari melaksanakan aqiqah di Nurul Hayat Jember Alhamdulillah tidak mengecewakan terlebih rasa masakannya yang nikmat dan pengirimannya yang cepat.”<sup>81</sup>

Dari paparan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember

<sup>80</sup> Amirul Mukminin, *wawancara*, Jember, 14 Desember 2021.

<sup>81</sup> Ummul Warisah, *wawancara*, Jember, 24 Januari 2022.

diantaranya yaitu Aqiqah Siap Saji dan Umroh. Namun semenjak pandemi covid-19 yang berjalan hanya Aqiqah Siap Saji.

### **3. Usaha-Usaha Kemandirian Amil Tersebut Dapat Mensejahterakan Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember**

Salah satu tujuan usaha kemandirian yakni demi terwujudnya kesejahteraan. Dalam hal ini, LAZNAS Nurul Hayat Jember telah melakukan beberapa usaha kemandirian yang telah disebutkan untuk dapat mensejahterakan amil. Bapak Abdul Latif sebagai Kepala LAZNAS Nurul Hayat Jember menyatakan bahwa:

“Dengan adanya support dari devisi aqiqoh nurul hayat ini kami tentunya sangat bersyukur. Karena pendapatan dana zakat, infak dan sedekah bisa semakin luas manfaatnya. Kami sangat mendukung dengan demikian karena kalau masalah perhitungan gaji karyawan tetap akan diberikan sesuai porsinya namun dana tersebut tidak di ambil dari dana zakat sedekah dan infak melainkan support dari dana laba aqiqoh. Sehingga secara tidak langsung dapat mensejahterakan amil baik dari financial maupun amalannya”<sup>82</sup>

Pernyataan ini selaras dengan yang dikatakan oleh Amirul Mukminin selaku staff Umum LAZNAS Nurul Hayat Jember, menyatakan bahwa:

“Inilah yang menjadi perbedaan dengan lembaga amil zakat yang lain yang mana kita mempunyai komitmen mandiri artinya kita tidak mengambil dana zakat sedekah dan infak dari donatur untuk gaji karyawan. Kemudian gaji karyawan dan dana operasional darimana, kita punya usaha aqiqoh nurul hayat siap saji. Alhamdulillah aqiqoh nurul hayat ini sudah tersebar sekitar 60 cabang di seluruh Indonesia. Mungkin amil zakat lain bisa jadi gaji karyawan masih memotong dana zakat, infak dan sedekahnya jadinya kurang maksimal, kalau dari kami karena kita mempunyai usaha, maka 100% kita salurkan terhadap orang-orang yang berhak”<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Abdul Latif, *wawancara*, Jember, 21 November 2021.

<sup>83</sup> Amirul Mukminin, *wawancara*, Jember, 14 Desember 2021.

Adapun gaji yang diberikan terhadap amil. Bapak Abdul Latif sebagai kepala cabang LAZNAS Nurul Hayat Jember, menyatakan bahwa:

“Disini gaji yang diberikan kepada amil itu sudah sesuai dengan porsinya masing-masing. Alhamdulillah gaji yang diberikan oleh Nurul Hayat mencukupi kebutuhan sehari-hari, amil disini bekerja ikhlas jadi gaji yang diberikan oleh Nurul Hayat tidak ada yang mengeluh dengan gaji yang diberikan”<sup>84</sup>.

Adapun gaji yang diberikan kepada amil. Bapak Abdul Latif sebagai kepala cabang LAZNAS Nurul Hayat Jember, menyatakan bahwa:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Usaha-Usaha Kemandirian Amil Tersebut Dapat Mensejahterakan Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember dikarenakan selain mereka masih mendapatkan gaji mereka melalui keuntungan usaha aqiqah siap saji, mereka juga senang hasil ZIS yang diperoleh 100% seluruhnya diserahkan kepada pihak yang membutuhkan sehingga menjadi amal kebaikan tersendiri bagi mereka.

### C. Pembahasan dan Temuan

Pada bagian ini menguraikan beberapa pembahasan yang selaras dengan hasil penelitian, bagian ini menjabarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya. Semua data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan informan kemudian di jabarkan dengan memakai analisis kualitatif dan diidentifikasi supaya selaras dengan tujuan yang dikehendaki.

Wawancara dan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data tentang Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS NurulHayat Jember

<sup>84</sup> Abdul Latif, *wawancara*, Jember, 21 November 2021.

Pada Masa Covid-19. Dibawah ini merupakan penjabaran dari bahasan yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang akan dijadikan acuan peneliti.

### 1. Porsi Mustahiq Bagi Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember

Tugas seorang amil zakat:<sup>85</sup>

- a) Mengumpulkan Zakat: Tugas utama amil zakat adalah mengumpulkan zakat dari individu atau entitas yang berkewajiban membayar zakat, seperti umat Muslim yang memiliki harta yang mencapai nisab (batas minimum) dan telah mencapai haul (masa satu tahun) dalam kepemilikan mereka.
- b) Mengelola Dana Zakat: Amil zakat bertanggung jawab untuk mengelola dana zakat yang telah dikumpulkan. Ini termasuk menyimpan dana tersebut secara aman, melakukan pencatatan yang akurat, dan memastikan transparansi dalam penggunaan dana.
- c) Mendistribusikan Zakat: Tugas penting amil zakat adalah mendistribusikan zakat kepada penerima yang berhak. Hal ini harus dilakukan dengan adil, proporsional, dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam agama Islam.
- d) Memberikan Laporan: Amil zakat bertanggung jawab untuk menyusun dan menyampaikan laporan mengenai pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat kepada pihak yang berwenang atau lembaga pengawas yang berkompeten. Laporan ini harus

<sup>85</sup> Widi Nopiardo, "Urgensi Berzakat Melalui Amil Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam", Jurnal Ilmiah Syari'an, Vol. 15, No.1 (Juni 2016), 92.

mencakup detail tentang jumlah zakat yang terkumpul, digunakan untuk program apa, dan kepada siapa zakat tersebut diberikan

Selain itu, ada yang berpendapat tugas-tugas seorang amil yaitu :<sup>86</sup>

a) Menentukan Penerima Zakat: Salah satu tugas penting amil zakat adalah menentukan orang atau kelompok yang berhak menerima zakat. Hal ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dalam agama Islam, seperti delapan golongan yang berhak menerima zakat (asnaf) seperti fakir miskin, miskin, amil zakat, mu'allaf, hamba sahaya, orang yang berhutang, jihad fi sabilillah, dan ibnu sabil.

b) Menggagas Program Pemberdayaan: Amil zakat juga dapat merancang program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi para penerima zakat. Tujuan dari program ini adalah membantu penerima zakat agar dapat mandiri dan keluar dari kondisi kekurangan atau kemiskinan.

LAZNAS Nurul Hayat Jember telah mengatur dan membagi tugas serta tanggung jawab mereka selaku amil mulai dari kepala hingga staff-staff yang lain. Misalnya yang bertugas penarikan/pengumpulan zakat yakni staff fundraising (pengumpulan), yang bertugas pemeliharaan zakat serta pendataan muzaki dan mustahik yakni staff administrasi, yang bertugas pendistribusian zakat yakni staff program. Selain itu terdapat pula staff keuangan yang bertugas menginput dan

<sup>86</sup> Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2006), 1.



merekap data keuangan, staff penyediaan zakat (zakat adviser) yang bertugas menyampaikan dan mengajak orang agar membayar ZIS, staff umum yang bertugas membersihkan kantor, dan staff driver yang bertugas mengantarkan makanan aqiqah Nurul.

Menurut Yusuf Qardhawi mensyaratkan beberapa hal yang harus dimiliki seorang amil zakat yaitu:<sup>87</sup>

- a) Islam.
- b) Mukallaf adalah seseorang dewasa yang sehat secara akal dan fikiran dan dapat menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya.
- c) Amanah, adalah salah satu sifat yang harus ada pada seorang amil zakat. Dengan sifat amanah orang lain akan memiliki trust/kepercayaan yang kuat sehingga akan mudah menyerahkan zakatnya pada lembaga yang mengelola zakat. Sifat amanah juga tercermin dari perilaku dan tanggung jawab amil dalam menjalankan kinerjanya baik dari pelaporan dan yang lainnya.
- d) Paham fikih zakat, pengetahuan yang luas mengenai zakat utama masalah fikih akan mempermudah amil dalam mensosialisasikan dan memberikan pemahaman kepada khalayak tentang segala hal yang berkaitan dengan zakat.
- e) Mempunyai kemampuan kompetensi dan berpengalaman dalam pengelolaan harta zakat.

---

<sup>87</sup>Ibid., 68-69.

Syarat kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi amil LAZNAS Nurul Hayat Jember yaitu seorang muslim dan paham atau mengetahui tentang hukum fikih yang berkaitan dengan zakat, infak dan sedekah.

Motivasi kerja amil zakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Keyakinan dan Kesadaran Agama: Amil zakat yang memiliki keyakinan yang kuat dan kesadaran agama yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Keyakinan agama menjadi pendorong utama bagi mereka untuk membantu sesama dan menjalankan amanah dalam mengelola zakat.
- b) Kepuasan Spiritual: Motivasi kerja amil zakat sering kali berkaitan dengan kepuasan spiritual. Mereka merasa terpenuhi secara batiniah karena dapat berkontribusi dalam membantu orang yang membutuhkan dan menjalankan ajaran agama dengan mengelola zakat secara benar.
- c) Lingkungan Kerja dan Dukungan Organisasi: Lingkungan kerja yang mendukung dan memberikan apresiasi terhadap kinerja amil zakat dapat meningkatkan motivasi kerja mereka. Dukungan organisasi, termasuk dukungan dari rekan kerja dan manajemen, dapat memberikan dorongan dan rasa nilai terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.

- d) Penghargaan dan Pengakuan: Penghargaan dan pengakuan atas kontribusi yang dilakukan oleh amil zakat juga dapat mempengaruhi motivasi kerja mereka. Apresiasi atas kerja keras dan dedikasi mereka dalam mengelola dan mendistribusikan zakat dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.
- e) Tantangan dan Pertumbuhan Pribadi: Amil zakat yang menemukan tantangan dalam pekerjaan mereka dan memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Mereka merasa termotivasi untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mereka dalam menjalankan tugas amil zakat.
- f) Dampak Sosial: Kesadaran akan dampak sosial yang dihasilkan dari pekerjaan sebagai amil zakat dapat menjadi faktor motivasi yang kuat. Melihat langsung manfaat dan perubahan positif yang dihasilkan oleh zakat yang mereka kelola dapat memberikan kepuasan dan motivasi yang berkelanjutan.
- g) Gaji dan Kompensasi: Meskipun motivasi kerja amil zakat lebih didorong oleh faktor spiritual dan sosial, gaji dan kompensasi yang adil juga dapat mempengaruhi motivasi mereka. Gaji yang memadai dan imbalan lainnya dapat memberikan rasa penghargaan dan

memenuhi kebutuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi kerja.<sup>88</sup>

Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja amil zakat di LAZNAS Nurul Hayat Jember diantaranya yaitu adanya sesuatu makna yang bisa dipetik dari tugas tersebut khususnya dalam segi kemanfaatan sosial atau bermanfaat bagi yang lain serta besarnya kewenangan dan tanggung jawab atas dasar komitmen bersama.

Berbicara tentang dasar hukum amil, diantara kelima rukun dalam Islam, zakat menjadi satu-satunya instrumen yang di isyaratkan petugas atau amil. Hal tersebut dapat difahami pada surah At-taubah ayat 60 yang menjelaskan tentang 8 ashnaf yang memiliki hak dalam penerimaan zakat. Allah berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) budak, orang berhutang untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha Bijaksana.<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Kementerian Agama RI, Manajemen Pengelolaan Zakat, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012), 40-41

<sup>89</sup> QS. At-Taubah (9): 60.

Amil atau kata lainnya disebut sebagai petugas zakat yang memiliki hak dan kewenangan dalam pekerjaannya. Zakat yang diberikan kepada amil menurut Imam Syafi'i adalah sebesar yang didapat oleh kelompok lainnya. Dasar acuan dari pendapat tersebut ialah menyamakan pada bagian yang diperoleh mustahik pada semua golongan. Sedangkan menurut Jumhur Ulama, seorang amil diberikan zakat sesuai haknya sebagaimana dalam nash al- Quran. Pendapat dari Imam Syafi'i tersebut dianggap cukup relevan dengan pemerliharan kepentingan kaum duafa dan para penerima zakat lainnya.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diperoleh data yakni LAZNAS Nurul Hayat memiliki keunikan tersendiri yakni gaji karyawan (amil) tidak mengambil dari dana zakat. Dengan maksud porsi mustahik bagi amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember tidak dihitung dari banyaknya zakat yang diperoleh, melainkan keuntungan dari usaha kemandirian yang diperoleh karna hal ini sesuai dengan Komitmen LAZNAS Nurul Hayat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radatiya Chorul Achiroh, 2020 yang berjudul “emberdayaan Ekonomi Pada Program BinanMandiri Wirausaha”<sup>91</sup> dalam skripsi tersebut juga tidak menggunakan atau mengambil dana zakat untuk menggaji para amil yang ada. Mereka berusaha mandiri dengan menjalankan Program

<sup>90</sup> Ilyas Supena dan Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 54-55

<sup>91</sup> Radatiya Chorul Achiroh, “Pemberdayaan Ekonomi Pada Program Binan Mandiri Wirausaha (Studi Kasus Lazis Muhammadiyah Surabaya)”, (Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2020), vii

BinanMandiri Wirausaha. Membantu para wirausaha untuk berkembang dan mendapatkan santunan dari para wirausaha yang telah sukses berkat dana BAZNAZ.

## 2. Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember

Masrun mengklasifikasikan kemandirian dalam beberapa bentuk, yakni:<sup>92</sup>

- a) Tanggungjawab, ialah suatu kemampuan dalam penyelesaian tugas serta bisa membuktikan hasil kinerjanya, dapat bersikap bijak dengan prinsip yang benar ataupun salah dalam berpikir dan bertindak.
- b) Otonomi, merupakan suatu keadaan individu dalam melakukan pekerjaan atas kehendak pribadi tanpa bergantung pada individu lain serta mempunyai sikap optimisme dan prinsip sendiri.
- c) Inisiatif, dalam hal ini dicerminkan melalui suatu kemampuan berpikir dan bertindak individu secara kreatif.
- d) Kontrol diri, ini dicerminkan oleh proses mengendalikan sikap emosi individu dan cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan bertindak secara bijak..

Berdasarkan hasil temuan, yakni lembaga zakat pada dasarnya mengurus persoalan zakat atau hal yang bersifat *sosial finance*, namun LAZNAS Nurul Hayat Jember memiliki bentuk kemandirian melalui inisiatif sebuah program atau usaha kemandirian diantaranya yaitu

<sup>92</sup> Elza Surliyanti, Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas raden Intan Lampung, 2021), 44-45.

Aqiqah Siap Saji dan Umroh. Namun semenjak pandemi covid-19 yang berjalan hannya Aqiqah Siap Saji. Sehingga dari adanya usaha tersebut dapat memberikan sebuah profit atau keuntungan tersendiri bagi lembaga maupun orang yang bekerja (amil).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radatiya Chorul Achiroh, 2020 yang berjudul “emberdayaan Ekonomi Pada Program BinanMandiri Wirausaha”<sup>93</sup> dalam skripsi tersebut juga tidak menggunakan atau mengambil dana zakat untuk menggaji para amil yang ada. Mereka berusaha mandiri dengan menjalankan Program BinanMandiri Wirausaha. Membantu para wirausaha untuk berkembang dan mendapatkan santunan dari para wirausaha yang telah sukses berkat dana BAZNAZ.

### **3. Usaha-Usaha Kemandirian Amil Tersebut Dapat Mensejahterakan Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember**

Setiap individu harus memiliki jiwa mandiri yang kuat dengan maksud agar individu tersebut dapat melakukan segala sesuatunya tanpa bergantung pada pihak lain, tanpa menunggu bantuan orang lain. dilain sisi juga sebagai latihan bagi setiap personal dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat berpikir kreatif dan kritis pada berbagai keadaan. Dengan adanya sikap mandiri dalam jiwa setiap individu akan

---

<sup>93</sup> Radatiya Chorul Achiroh, “Pemberdayaan Ekonomi Pada Program Binan Mandiri Wirausaha (Studi Kasus Lazis Muhammadiyah Surabaya)”, (Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2020), vii

berefek positi bagi perkembangannya, berikut beberapa manfaat yang dapat dirasakan, yaitu:<sup>94</sup>

a) Bertumbuhnya sikap percaya diri

Dengan membiasakan menjalani pekerjaan dan tugas secara mandiri, akan menumbuhkan sikap percaya diri pada diri individu. Dengan sikap tersebut, individu akan selalu mengandalkan kemampuannya sendiri tanpa banyak bergantung pada individu lain sehingga pekerjaannya akan cepat terlaksana. Hal yang seperti ini sangatlah bermanfaat manakala di lingkungan kerja dan proses sosial.

b) Ketangkasan Menganalisa

Setiap individu yang mempunyai kebiasaan menjalani segala sesuatunya secara mandiri, maka ia akan memiliki ketangkasan dalam menganalisa keadaan dengan mudah. Dengan ketangkasan analisa yang dimiliki ia akan lebih bijak dalam mengambil keputusan tentang sebab akibat yang akan di dapat dari keputusan yang diambil.

c) Menjadi Pribadi yang Bertanggung Jawab

Dengan kehidupan mandiri setiap individu akan dituntut dalam mengambil keputusan yang bijak, dimana ia harus bisa mempertanggungjawabkan hasil keputusan tersebut kepada orang lain.

---

<sup>94</sup> Ibid., 45-46



d) Daya mental yang kuat

Setiap individu yang mandiri akan mempunyai sikap dan pendirian yang kuat dan cenderung tahan akan lika liku kehidupan. Dengan segala permasalahan yang dihadapi justru membuat semakin kuat dalam menjalani hidupnya.

e) Selalu berfikir kreatif

Kehidupan mandiri akan membiasakan seseorang dalam berfikir secara kreatif baik dalam penyelesaian masalah untuk mencari jalan atau solusi dari permasalahannya maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa dengan adanya usaha kemandirian amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember, hal ini memiliki manfaat tersendiri yakni salah satunya selalu berpikir kreatif, mengingat honor karyawan (amil) tidak diambil dari dana zakat melainkan dari laba usaha program kemandirian yakni aqiqah siap saji. Selain itu rasa sejahtera mereka (amil) dirasakan dikarenakan selain mendapatkan sesuatu yang bersifat duniawi (financial) dari hasil laba aqiqah siap saji, mereka (amil) juga mendapatkan amal kebaikan tersendiri (bersifat ukhrowi) dari hasil ZIS yang diperoleh 100% diserahkan kepada pihak yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elza Surliyanti, 2021 yang berjudul “Manajemen Zakat

Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim”<sup>95</sup> yang berisi bahwa disana anak yatim diajari untuk mandiri tanpa menunggu uluran tangan yang banyak dari para dermawan. Dana zakat infaq akan dikelola dan dikembangkan agar memperoleh keuntungan yang lumayan untuk kebutuhan hidup mereka.



---

<sup>95</sup> Elza Surliyanti, “Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Fatah Lampung, 2021), ii

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penarikan yang didasarkan pada temuan atau pola yang muncul dari data kualitatif yang dikumpulkan dan dianalisis. Pada penelitian ini maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. LAZNAS Nurul Hayat memiliki keunikan tersendiri yakni gaji karyawan (amil) tidak mengambil dari dana zakat. Dengan maksud porsi mustahik bagi amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember tidak dihitung dari banyaknya zakat yang diperoleh, melainkan keuntungan dari usaha kemandirian yang diperoleh karena hal ini sesuai dengan Komitmen LAZNAS Nurul Hayat.
2. Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember diantaranya yaitu Aqiqah Siap Saji dan Umroh. Namun semenjak pandemi covid-19 yang berjalan hannya Aqiqah Siap Saji.
3. Dengan adanya usaha kemandirian amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember, hal ini memiliki manfaat tersendiri yakni salah satunya selalu berpikir kreatif, mengingat honor karyawan (amil) tidak mengambil dari dana zakat melainkan dari laba usaha program kemandirian yakni aqiqoh siap saji. Selain itu rasa sejahtera mereka (amil) rasakan dikarenakan selain mendapatkan sesuatu yang bersifat duniawi (financial) dari hasil laba aqiqah siap saji, mereka (amil) juga mendapatkan amal kebaikan tersendiri

(bersifat ukhrowi) dari hasil ZIS yang diperoleh 100% diserahkan kepada pihak yang membutuhkan.

## **B. Saran**

Saran dari penulis terkait Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember adalah :

1. Meningkatkan kemandirian dalam bentuk inisiatif yang ditunjukkan dengan kemampuan bertindak dan berpikir kreatif sehingga terciptanya kemandirian financial.
2. Meningkatkan kinerja dan sosialisasi usaha kemandirian amil dalam program aqiqoh siap saji.
3. Besar harapannya untuk menjadikan skripsi ini sebagai bahan rujukan selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Achiroh, Radatiya Chorul. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi Pada Program Bina Mandiri Wirausaha (Studi Kasus Lazis Muhammadiyah Surabaya)*. Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya.
- Ali, M. D. 1988. *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al-Qur'ân Al- Karîm, 2020, (QS. At-Taubah ayat 60), Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. h. 136
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyianti, Laily Dwi & Irfan Syauqi Beik. 2013. "Membangun Kemandirian Finansial Pribadi dan Umat", *Jurnal Ilmu Syariah*". Vol. 1. No. 2.
- Azizah, Siti Nur. 2019. "Kemampuan dan Profesionalisme Amil Dalam Pengelolaan Zakat Di Nurul Hayat Surabaya". Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- BKKBN. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. 2015. Cetakan ke-5. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Darajat, Zakiyah. 1976. "Perawatan Jiwa Untuk Anak. Jakarta : Bulan Bintang.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung : Refika Aditama.
- Fatimah, Enung. 1976. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung; Pustaka Setia.
- Fitria, Yasmina Nurul. 2019. *Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Profesionalitas Amil Zakat. (Studi Kasus Di Nucleo-Lazisnu Jawa Tengah)*. Skripsi : UIN Walisongo Semarang.
- Firmansyah, Alex. 2018. "Analisis Pemaknaan Amil Zakat Terhadap Aznaf Zakat (Golongan Penerima Zakat) di Rumah Zakat (RZ) Kota Malang". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Furqon, Ahmad. 2015. *Manajemen Zakat*. Semarang: CV Karya Abadi.

- Hafidhuddin, Didin. 2007. *Agar Harta Dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, Ali. 2008. *Zakat dan Infak : Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Herivo, Kevin Arthur. 2018. “*Analisis Pendayagunaan Zakat Berbasis Kerjasama Usaha Pada Program Desa Ternak Mandiri Di Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Semarang*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- KBBI Online, 15 Juni 2021.
- Kementerian Agama. RI. 2016. *Pedoman Peningkatan Kompetensi Amil Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Kementerian Agama. RI. 2012. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Masassya, Elvyn G. *Cara Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta: Elex Media.
- Maufiroh, Faiqotul. 2019. “*Kompetensi Amil Zakat dalam Memberdayakan dan Meningkatkan Perekonomian Mustahiq*”. Skripsi : IAIN Madura.
- Mayangsari, Mega. 2019. “*Pengembangan Usaha Binaan Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo*”. Skripsi : IAIN Palopo.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Mufraini, Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nopiardo, Widi. *Urgensi Berzakat Melalui Amil Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam, dalam jurnal ilmiah Syari an*, vol. 15 no.1 Juni 2016 : 92.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Rosni. 2017. “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*”. Jurnal Geografi. Vol. 9. No. 1.

- Rohman, Abdur. 2010. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*. Surabaya : Bina Ilmu).
- Rukah. 2019. “*Peran Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Dalam Pendayagunaan Zakat Melalui Program Senyum Anak Indonesia (Studi Kasus di Pesantren al-Burhan Hidayatullah Gedawang, Banyumanik Kota Semarang)*”. Skripsi : UIN Walisongo Semarang.
- Sardar, Ziauddin dan Muhammad Nafik H.R. 2016. “*Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 3. No. 5.
- Sodiq, Amirus. 2015. “*Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*”. *EQUILIBRIUM*. Vol. 3. No. 2.
- Sugeng Yuli Irianto, Wasis, ( 2008 ). *IPA Jilid 2 untuk / MTS Kelas VIII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta.
- Supranto. 2003. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat Ruhimat, Kosim. 2006. *IPS terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi., Sejarah)*. Bandung : PT. Grafindo Media Pratama.
- Surliyanti, Elza. 2021. “*Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung*”. Skripsi : Universitas Raden Intan Lampung. Supena, Ilyas dan Darmuin. 2009. *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Solehatna, Siti. 2019. “*Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mustahiq Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak Ditinjau Dari Ekonomi Syariah*”. Skripsi : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2015. *Pengantar pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

W. J. S. Poerwadarminta, 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta.

Z. Harmaizar. 2008. *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa.

<https://pid.baznas.go.id>. 10 Oktober 2020.

<http://www.forumzakat.com>. 10 Oktober 2020.

<https://nurulhayat.org/>. 8 Oktober 2020.





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Hidayat  
NIM : E20174018  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Juni 2023  
Saya yang menyatakan



**Rahmat Hidayat**  
NIM E20174018



## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Usaha Kemandirian Untuk Amil Di LAZNAS Nurul Hayat Jember	1. Kemandirian 2. Amil	<p>1. Pengertian Kemandirian</p> <p>2. Macam-macam Kemandirian</p> <p>3. Tujuan Kemandirian</p> <p>4. Kemandirian Financial</p> <p>1. Pengertian Amil</p> <p>2. Dasar Hukum Amil</p> <p>3. Tugas dan Fungsi Amil</p> <p>4. Kewenangan Amil</p>	<p>1. Pengertian Kemandirian</p> <p>a. Menurut KBBI</p> <p>b. Menurut para ahli</p> <p>2. Macam-macam Kemandirian</p> <p>a. Tanggung jawab</p> <p>b. Otonomi</p> <p>c. Inisiatif</p> <p>d. Kontrol diri</p> <p>3. Tujuan Kemandirian</p> <p>a. Menumbuhkan rasa percaya diri</p> <p>b. Punya Kemampuan Menganalisa</p> <p>c. Menjadi Pribadi yang Bertanggung Jawab</p> <p>d. Mengembangkan daya tahan mental</p> <p>e. Selalu berpikir kreatif</p> <p>4. Kemandirian Financial</p> <p>1. Pengertian Amil</p> <p>a. Menurut KBBI</p> <p>b. Menurut para ahli</p> <p>2. Dasar Hukum Amil</p> <p>a. Al-Qur'an</p> <p>b. Al-Hadist</p> <p>3. Tugas dan Fungsi Amil</p> <p>4. Kewenangan Amil</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Kantor</p> <p>b. Staff Adminstrasi</p> <p>c. Staff Umum</p> <p>d. Customer</p> <p>2. Informan lainnya</p> <p>a. Kepustakaan</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>c. Jurnal</p> <p>d. Skripsi</p> <p>e. Internet</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian : Pendekatan Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : Penelitian Studi Lapangan (field research)</p> <p>3. Lokasi Penelitian : LAZNAS Nurul Hayat Jember</p> <p>4. Teknik Penentuan Informan : Teknik Purposive</p> <p>5. Teknik Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Analisis Data : Analisis Deskriptif</p> <p>7. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana porsi mustahiq bagi amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?</p> <p>2. Apa saja usaha kemandirian untuk amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?</p> <p>3. Apakah usaha-usaha kemandirian Amil tersebut dapat mensejahterakan Amil di LAZNAS Nurul Hayat Jember?</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara amil dalam menentukan dan mengatur porsi mustahiq di LAZNAS Nurul Hayat Jember?
2. Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan kepada mustahiq di LAZNAS NH Jember?
3. Bagaimana usaha kemandirian yang ada di LAZNAS NH Jember?
4. Bagaimana tugas fungsi dan wewenang amil yang ada di NH Jember?
5. Bagaimana syarat dan ketentuan untuk menjadi amil di NH Jember?
6. Bagaimana landasan atau motivasi bapak selaku amil di NH Jember?
7. Bagaimana respon anda selaku amil terkait usaha kemandirian tersebut dapat mensejahterakan amil yang ada di NH Jember?
8. Bagaimana konsep aqiqoh?
9. Apa landasan atau motivasi kerja anda di NH Jember?
10. Bagaimana respon anda selaku amil terkait usaha kemandirian tersebut dapat mensejahterakan amil yang ada di Laznas Nurul Hayat Jember?
11. Bagaimana awal mula, latar belakang, atau alasan bapak/ibu aqiqah di Nurul Hayat?
12. Bagaimana pendapat atau pengalaman bapak/ibu melaksanakan aqiqah di Nurul Hayat?
13. Apakah ada kekurangan atau masukan untuk aqiqoh Nurul Hayat supaya lebih baik kedepannya?

## JURNAL PENELITIAN

### USAHA KEMANDIRIAN UNTUK AMIL DI LAZNAS NURUL HAYAT JEMBER

NO	KEGIATAN	TANGGAL	INFORMAN	PARAF
1	Observasi awal tempat penelitian dan penyerahan surat penelitian	11 November 2020	Bapak Abdul Latif	
2	Wawancara dengan kepala cabang LAZNAS Nurul Hayat Jember	16 Desember 2021	Bapak Abdul Latif	
3	Wawancara dengan staff umum LAZNAS Nurul Hayat Jember	16 Desember 2021	Mas Amirulmukminin	
4	Wawancara dengan keuangan dan admin usaha kemandirian Aqiqiah	16 Desember 2021	Yulistiawati	
5	Penyerahan surat penelitian ke 2	10 Januari 2022	Bapak Abdul Latif	
6	Wawancara dengan customer	24 April 2022	Ibu Ummul Makrifah	

Jember 10 Januari 2022

Kepala Cabang Laznas Nurul Hayat  
Jember



Abdul Latip, S.HI



## SURAT KETERANGAN

*Assalamualaikum Wr.Wb*

LAZNAS Nurul Hayat Jember menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Rahmat Hidayat  
Nim : E20174018  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di LAZNAS Nurul Hayat Jember dengan judul **"Usaha Untuk Amil di Laznas Nurul Hayat Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Jember, 08 Juni 2023  
Mengetahui,  
LAZNAS Nurul Hayat Jember

  
(ABD. LATIF, S.H.)

## DOKUMENTASI



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Wawancara dengan Bapak Abdul Latif, S.H.I selaku Kepala Cabang Nurul Hayat  
Jember





Wawancara dengan Ibu Ummul Warisah selaku customer aqiqah siap saji Nurul Hayat Jember



Wawancara dengan Amirul Mukminin selaku Staff Umum sekaligus admin Aqiqoh LAZNAS Nurul Hayat Jember



Wawancara dengan Rofiqoh Yulistiawati selaku Staff Administrasi LAZNAS Nurul Hayat Jember



## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Rahmat Hidayat  
NIM : E20174018  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bondowoso, 13 Desember 1998  
Alamat : RT/RW 002/003 Dsn.Pinang Pahit. Ds. Tegaljati  
Kec. Sumber Wringin, Kab. Bondowoso  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Jember  
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember 68136, Jawa Timur  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : WNI  
No. Telepon : 082334407548  
Alamat Email : [rahiddw@gmail.com](mailto:rahiddw@gmail.com)

